

**VALUASI EKONOMI WISATA HUTAN PINUS LIMPAKUWUS
DENGAN PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST
METHOD*) DI KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

**Oleh:
SHELA NUR AFINKA
NIM. 1917201150**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Shela Nur Afinka
NIM : 1917201150
Jenjang : S1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Pinus Limpakuwus
Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) di Kabupaten
Banyumas

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Shela Nur Afinka

NIM.1917201150



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**VALUASI EKONOMI WISATA HUTAN PINUS LIMPAKUWUS
DENGAN PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST
METHOD*) DI KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh Saudara **Shela Nur Afinka NIM 1917201150** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jum'at** tanggal **14 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dani Kusumastuti, S.E, M.Si
NIP. 19750420 200604 2 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Maruf Hidayat, M.H.
NIP. 19940604 201903 1 012

Pembimbing/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy.,M.Sy
NIDN. 2021088901

Purwokerto, 14 Juli 2023
Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

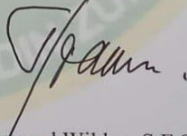
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Shela Nur Afinka NIM. 1917201150 yang berjudul:

Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Pinus Limpakuwus Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) di Kabupaten Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji SaifuddinZuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2023
Pembimbing,


Muhammad Wildan, S.E.Sy.,M.Sy
NIDN.2021088901

MOTTO

“If you not try, you will never know”

-Shela Nur Afinka



**VALUASI EKONOMI WISATA HUTAN PINUS LIMPAKUWUS
DENGAN PENDEKATAN BIAYA PERJALANAN (*TRAVEL COST
METHOD*) DI KABUPATEN BANYUMAS**

Shela Nur Afinka

NIM. 1917201150

Email: shelanurafinka@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Profesor Kiai
Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Hutan Pinus Limpakuwus terletak di Desa Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas. Wisata ini memiliki keindahan alam dengan pemandangan perbukitan dan jejeran pohon pinus yang dilengkapi dengan berbagai macam wahana yang dapat digunakan sebagai daya tarik objek wisata bagi setiap pengunjung. Keindahan alam pada dasarnya tidak dapat dihitung atau tidak memiliki nilai pasar, sehingga pentingnya dilakukan valuasi ekonomi. Untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti valuasi ekonomi dengan pendekatan biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) di Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya nilai ekonomi objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus berdasarkan *Travel Cost Method*. Selanjutnya untuk menganalisis variabel biaya perjalanan, pendapatan, usia, dan jarak tempuh berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan Hutan Pinus Limpakuwus. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* melalui wawancara dengan bantuan kuisisioner. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 wisatawan Hutan Pinus Limpakuwus. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis *travel cost method* dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai ekonomi total dari wisata Hutan Pinus Limpakuwus sebesar Rp 289.724.699.959 per tahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp.775,656.32 per individu per kunjungan. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan dan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan, sedangkan variabel usia dan jarak tempuh berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Implikasi yang dapat diberikan yaitu diperlukan adanya pengembangan objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus untuk menambah daya tarik wisata seperti dengan pengadaan wahana atau fasilitas baru dari pihak pengelola sehingga dapat meningkatkan kunjungan wisatawan tidak hanya dari kalangan remaja saja. Kemudian, untuk menambah daya tarik wisatawan juga dapat dibangun pusat perbelanjaan di sekitar objek wisata agar wisatawan yang datang dari jauh dapat berbelanja sebagai oleh-oleh. Selain itu, pihak pengelola Hutan Pinus Limpakuwus juga dapat memperluas kegiatan promosi pariwisata agar masyarakat dari luar kota Purwokerto juga mengetahui keberadaan Hutan Pinus Limpakuwus.

Kata Kunci: Valuasi Ekonomi, Hutan Pinus Limpakuwus, *Travel Cost Method*

ECONOMIC VALUATION OF THE LIMPAKUWUS PINUS FOREST TOUR WITH THE TRAVEL COST APPROACH (TRAVEL COST METHOD) IN BANYUMAS DISTRICT

Shela Nur Afinka

NIM. 1917201150

Email: shelanurafinka@gmail.com

Department of Islamic Economics, Faculty of Islamic Economics and Business
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The Limpakuwus Pine Forest is located in Limpakuwus Village, Sumbang District, Banyumas Regency. This tour has natural beauty with views of the hills and rows of pine trees which are equipped with various kinds of rides that can be used as a tourist attraction for every visitor. Natural beauty basically cannot be counted or has no market value, so it is important to carry out an economic valuation.

This study aims to determine the magnitude of the economic value of the Limpakuwus Pine Forest tourist attraction based on the Travel Cost Method. Furthermore, to analyze the variables of travel costs, income, age, and mileage affect the number of tourists visiting the Limpakuwus Pine Forest. The method used in sampling is by using purposive sampling through interviews with the help of questionnaires. The sample used in this study was 100 Limpakuwus Pine Forest tourists. The data analysis technique used is descriptive analysis, travel cost method analysis and multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the total economic value of Limpakuwus Pine Forest tourism is IDR 289,724,699,959 per year with a consumer surplus value of IDR 775,656.32 per individual per visit. Regression results show that the variables of travel costs and income have a positive and significant effect on the number of visits, while the variables of age and travel distance have a negative and significant effect on the number of tourist visits. The implication that can be given is that it is necessary to develop Limpakuwus Pine Forest Tourism objects to increase tourist attraction such as by procuring new rides or facilities from the management so that it can increase tourist visits not only from teenagers. Then, to increase the attractiveness of tourists, shopping centers can also be built around tourist attractions so that tourists who come from far away can shop as souvenirs. In addition, the management of the Limpakuwus Pine Forest can also expand tourism promotion activities so that people from outside the city of Purwokerto are also aware of the existence of the Limpakuwus Pine Forest.

Keywords: Economic Valuation, Limpakuwus Pine Forest, Travel Cost Method

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158.1987 dan Nomor: 0543 b.U.1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>ba'</i>	B	Be
ت	<i>Ta'</i>	T	Te
ث	<i>ṣa</i>	.	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>ḥa</i>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	<i>Kha'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ر	<i>Ḍal</i>	<u>Ḍ</u>	zet (dengan titik di atas)
س	<i>Ra'</i>	R	Er
ص	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ض	<i>ṣad</i>	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	<i>ḍ'ad</i>	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)

ط	<i>Ta</i>	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	<i>za</i>	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	<i>'ain</i>	'	koma terbalik ke atas
ئ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa'</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	'el
م	<i>Mim</i>	M	'em
ن	<i>Nun</i>	N	'en
و	<i>Waw</i>	W	W
ه	<i>Ha'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	”	Apostrof
ي	<i>Ya'</i>	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	Ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karâmah al-aulyâ'</i>
----------------	---------	--------------------------

- b. Bila ta''*marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal pendek

اَ	Fathah	ditulis	A
اِ	Kasrah	ditulis	I
اُ	Dammah	ditulis	U

Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جاهلية	ditulis	<i>Jâhiliyah</i>
2.	Fathah + ya'' mati	ditulis	A
	تنسى	ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya'' mati	ditulis	I
	كريم	ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furûd</i>

Vokal rangkap

1.	Fathah + ya'' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a''antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u''iddat</i>

Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

القياس	Ditulis	<i>Al-qiyâs</i>
--------	---------	-----------------

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samâ</i>
--------	---------	----------------

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furûd</i>
------------	---------	----------------------



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Azza wa Jalla, Dzat Pemberi Petunjuk, yang menghapuskan kebodohan dalam proses tafaqquh fi ad-din. Lantaran taufiq dan hidayah-Nya, semua langkah dimudahkan sehingga penulis mampumenyelesaikan skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para sahabatnya, tabi'in, dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Pinus Limpakuwus Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) Di Kabupaten Banyumas. Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ekonomi Syariah di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Bersamaan dengan selesainya skripsi ini, penulis hanya bisa mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dan sumbang sarannya, terutama kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Roqib, M. Ag., Ketua UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M. Ag., Wakil Rektor I UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Wakil Rektor II UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M. M., Wakil Rektor III UIN Prof. KH. SaifuddinZuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S. E., M.S.I., Koordinator Prodi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Muhammad Wildan, S.E.Sy.,M.Sy selaku pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan perlindungan dan membalas semua kebaikan Bapak, Aamiin
8. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Islam UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Kepada Jajaran Pengurus pengelola wisata Hutan Pinus Limpakuwus terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
10. Paling utama terimakasih kepada orang tua penulis, Bapak Supriyanto dan Ibu Sumarti yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengenyam pendidikan di bangku perkuliahan dengan kerja keras dan ketulusan mereka, terimakasih untuk curahan kasih sayangnya, merawat, mendidik, serta doadoanya yang selalu menguatkan semangat dan keyakinan penulis.
11. Terimakasih kepada adik penulis Ilham Putra Ardiansyah yang selalu support dan memberi semangat.
12. Keluarga besar penulis yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis sehingga mampu berjuang sampai sejauh ini.
13. Tak lupa terimakasih kepada Muhammad Alfiyan Hidayat yang selalu meluangkan waktunya untuk menemani, men-support, membantu penulis perihal tugas akhir ini, mendengarkan keluh kesah, dan menjadi teman *healing* yang sangat sabar dengan sikap penulis.
14. Terimakasih kepada Sepupu penulis Okta Vian Rizky Pratama yang telah bersedia meminjamkan laptopnya demi keperluan tugas akhir penulis.
15. Terimakasih kepada Nurya Uswatun Khasanah sudah menjadi teman sekaligus saudara untuk penulis. Terimakasih untuk canda tawanya, semoga sukses dan sehat selalu. Aamiin
16. Terimakasih juga untuk Mba Levy yang sudah bersedia untuk direpotkan dengan banyak pertanyaan, membantu penulis untuk mengajarkan beberapa materi yang belum penulis pahami.

17. Terimakasih juga kepada Afi, Fani, Vinda, Rifa, Felani untuk pertemanan dan supportnya. Semoga kita semua sukses. Aamiin
18. Terimakasih kepada Ibu dosen sekaligus inspirator bagi penulis yang sudah seperti kakak sendiri, Ibu Fisit Suharti, S.E.Sy.,M.E yang telah memberikan semangat serta membimbing penulis sehingga selama menempuh bangku perkuliahan penulis mendapat banyak ilmu serta pengalaman baik pengalaman hidup maupun kepenulisan sehingga penulis dapat mengikuti berbagai ajang perlombaan sampai mendapat kejuaraan.
19. Terimakasih untuk partner lomba penulis Mba Tri Nur Fatimah yang telah memberi inspirasi dan kerjasamanya sehingga dapat mengikuti berbagai ajang lomba serta mewujudkan impian penulis untuk terbang ke Aceh dan mendapatkan kemenangan disana. Semoga sukses dan sehat selalu. Aamiin
20. Terimakasih juga untuk Tim *Deadline* Adelia Putri Ifosioni dan Istifaiyatul Awaliyah yang sudah membersamai perjuangan untuk meraih medali dan kejuaraan, terimakasih untuk semangat, canda tawa, dan ketulusannya semoga jiwa pemenang selalu menyertai dan jangan bosan buat nulis.
21. Terimakasih kepada adik-adik dari RND KSEI FEBI UIN SAIZU 2022, Isti, adel, Rindi, Rifdah, Imarda, Dinda, dan Pristi yang telah memberikan semangat serta memberikan kebahagiaan dengan canda tawanya.
22. Demisioner RND 2021 Mba Tri Nur Fatimah, Mba Isna, dan Rena terimakasih untuk satu periode yang sangat berkesan dengan semangat dan kerjasamanya.
23. Terimakasih untuk keluarga besar KSEI FEBI UIN SAIZU untuk kekeluargaannya, terimakasih sudah menerima penulis dan memberikan banyak sekali pengalaman yang tidak akan pernah penulis lupakan.
24. Teman-teman seperjuangan Jurusan Ekonomi Syariah A angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan dan kenangan yang sangat berarti bagi penulis.
25. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk penulis dan pembaca. Semoga Allah SWT memberikan kebaikan semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Aamiin.

Purwokerto, 27 Juni 2023



Shela Nur Afinka

NIM. 1917201150



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR GRAFIK.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
1. Pariwisata	10
2. Valuasi Ekonomi	14
3. Pendekatan Biaya Perjalanan (Travel Cost Method)	17
4. Surplus Konsumen	20
B. Landasan Teologis	22
1. Pariwisata dalam Perspektif Islam	22
2. Valuasi Ekonomi dalam Perspektif Islam	26
C. Kajian Pustaka	31

D. Kerangka Konseptual	36
E. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42
D. Sumber Data	43
E. Subyek dan Objek Penelitian	43
F. Variabel Penelitian	44
G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian	45
H. Teknik Analisis Data	45
I. Perhitungan Nilai Ekonomi	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Karakteristik Responden	54
C. Analisis Hasil Penelitian	63
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Pengunjung Hutan Pinus Limpakuwus 2022	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	54
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	55
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	55
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	56
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Jarak	57
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan.....	58
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan.....	58
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Akses Jalan.....	59
Tabel 4.9 Karakteristik Responden Berdasarkan Keindahan Alam.....	60
Tabel 4.10 Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas.....	60
Tabel 4.11 Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi	61
Tabel 4.12 Karakteristik Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan.....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov	63
Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	69
Tabel 4.18 Hasil Uji F.....	69
Tabel 4.19 Hasil Uji T.....	69
Tabel 4.20 Hasil Analisis Biaya Perjalanan.....	75
Tabel 4.2 Contoh Perhitungan Surplus Konsumen	75

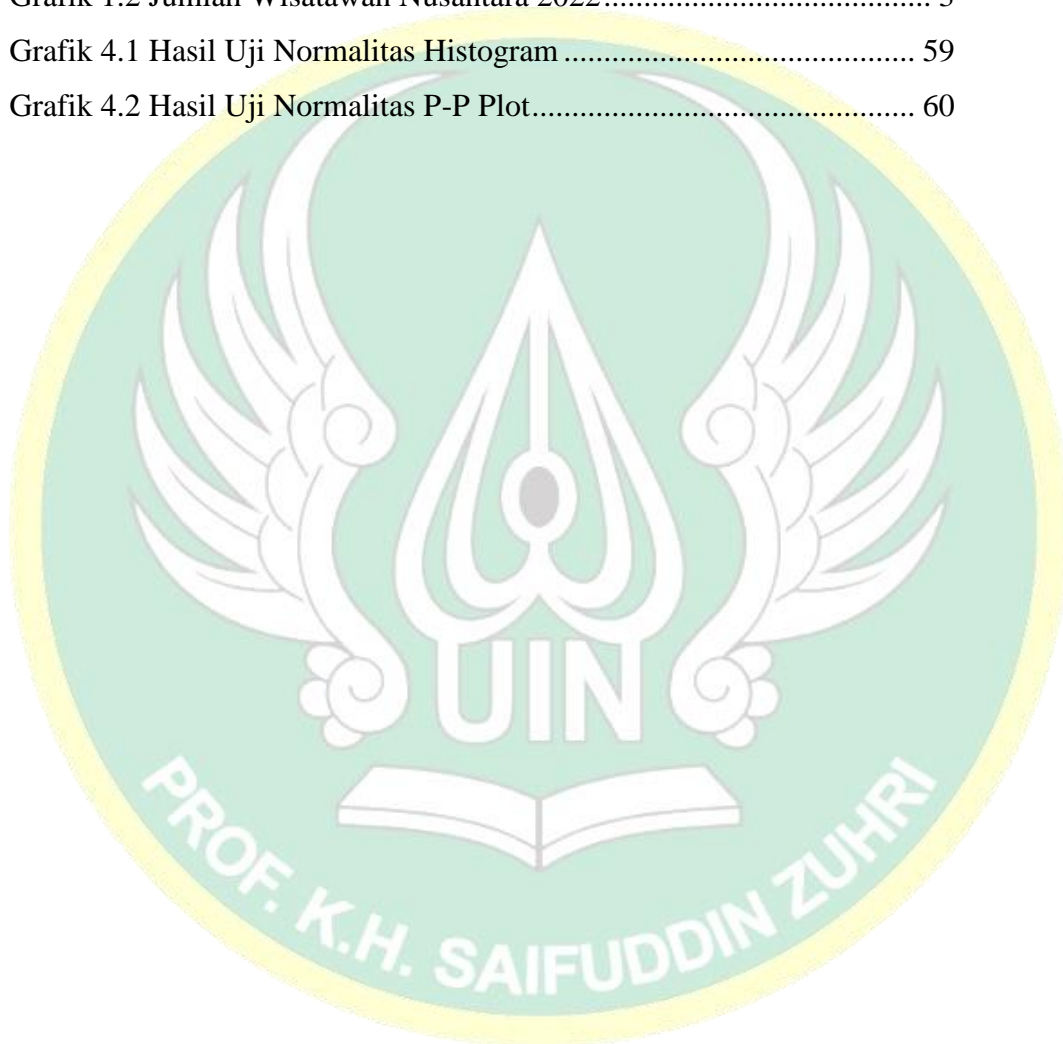
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Klasifikasi Valuasi <i>Non-Market</i>	17
Gambar 2.2 Surplus Konsumen	22
Gambar 2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis	36
Gambar 4.1 Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus	48



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Wisatawan Mancanegara 2022	3
Grafik 1.2 Jumlah Wisatawan Nusantara 2022.....	3
Grafik 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram	59
Grafik 4.2 Hasil Uji Normalitas P-P Plot.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuisisioner Penelitian
Lampiran 2	Data Tabulasi Responden
Lampiran 3	Deskripsi Data Penelitian
Lampiran 4	Hasil Uji Normalitas Data
Lampiran 5	Hasil Uji Multikolinearitas Data
Lampiran 6	Hasil Uji Heterokedastisitas
Lampiran 7	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji T (Parsial)
Lampiran 8	Hasil Uji F (Uji Simultan)
Lampiran 9	Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi
Lampiran 10	Hasil Perhitungan Surplus Konsumen
Lampiran 11	Dokumentasi
Lampiran 12	Sertifikat BTA/PPI
Lampiran 13	Sertifikat Bahasa Inggris
Lampiran 14	Sertifikat Bahasa Arab
Lampiran 15	Sertifikat Aplikom
Lampiran 16	Sertifikat PPL
Lampiran 17	Sertifikat KKN
Lampiran 18	Sertifikat PBM
Lampiran 19	Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
Lampiran 20	Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Banyak potensi sumber daya alam yang belum sepenuhnya dikembangkan secara optimal, termasuk industri pariwisata di Indonesia. Tujuan pariwisata adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran, menjaga alam, memajukan budaya, menumbuhkan rasa cinta tanah air, dan mempererat persahabatan antar negara (Mufidah, 2019). Pariwisata juga merupakan sektor penting yang berperan dalam menghasilkan devisa, dan membuka peluang ekonomi bagi daerah tujuan kunjungan wisatawan dari dalam negeri maupun mancanegara (Tsania, 2019).

Sedangkan menurut ajaran islam sendiri didalam melihat pariwisata itu penting maka sangat dianjurkan untuk dilakukan bagi setiap orang muslim untuk mengambil pelajaran dan peringatan dari-Nya. Didalam Al-Qur'an terdapat perintah untuk melakukan perjalanan di muka bumi ke beberapa tempat yang ada. Seperti firman Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

Artinya: “Katakanlah wahai (Muhammad), jelajahilah bumi kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu.” QS Al-Anam [6]:11.

Maka dari ayat diatas kita diperintahkan oleh Allah SWT untuk melakukan perjalanan di muka bumi, serta supaya kita memperhatikan apa yang telah ditimpakan oleh Allah SWT terhadap orang-orang terdahulu kita, yaitu mereka yang mendustakan rasul-rasul-Nya dan mengingkarinya. Mereka akan ditimpa oleh azab, pembalasan dan siksaan di dunia, disamping azab pedih yang telah menunggu mereka di akhirat dan hari kemudian.

Berdasarkan sumber data dari Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, tercatat bahwa Kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia melalui seluruh pintu masuk

bulan Januari 2023 sebesar 735.947 terdiri dari 620.905 kunjungan wisatawan mancanegara melalui pintu masuk utama dan pintu masuk lainnya (*non* MPD) atau sebesar 84,37% dari total kunjungan, dan 115.042 kunjungan wisatawan mancanegara yang melalui pintu masuk perbatasan lainnya (MPD) atau sebesar 15,63% dari total kunjungan. Jumlah ini mengalami pertumbuhan sebesar 503,34% dibandingkan bulan Januari 2022 yang berjumlah 121.978 kunjungan (Pusdatin, 2023).

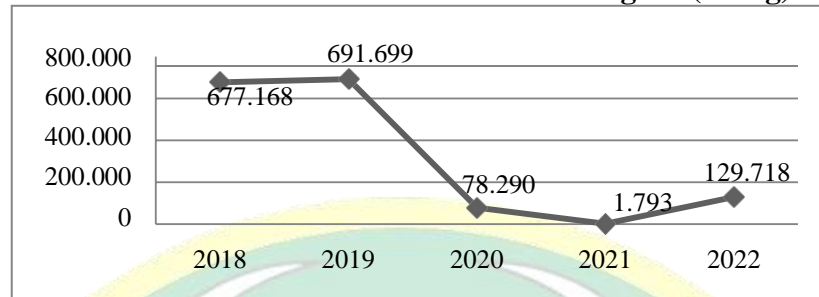
Industri pariwisata adalah salah satu cara untuk meningkatkan kemajuan pembangunan ekonomi masyarakat. Pariwisata telah menjadi kegiatan sosial-ekonomi dan industri penting yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi. Pariwisata juga memiliki dampak finansial terhadap industri lain seperti transportasi dan akomodasi, sehingga dari segi ekonomi pasti akan terjadi perubahan tingkat pendapatan masyarakat. Menurut sumber dari Undang-Undang Kepariwisataan Nomor 10 Tahun 2009 memberi pengertian pariwisata yaitu sebagai kegiatan wisata yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mengeksplorasi keunikan pariwisata yang dikunjungi, sementara pariwisata lebih lanjut dijelaskan sebagai suatu kegiatan wisata yang didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan pengusaha.

Banyaknya kekayaan alam yang dimiliki Indonesia, seperti potensi alam flora dan fauna, panorama alam, adat budaya dan bahasa daerah menjadi daya tarik bagi wisatawan. Hal tersebut menjadi alasan bagi pemerintah untuk mendirikan industri pariwisata khususnya di daerah yang memiliki potensi alam untuk dikembangkan sebagai pariwisata guna meningkatkan pendapatan daerah dan meningkatkan kemakmuran negara.

Jawa tengah merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah wisatawan relatif banyak baik dari wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara. Pada tahun 2020 Provinsi Jawa Tengah berada diposisi kedua dengan jumlah perjalanan wisatawan nusantara sebesar 118.122.553 orang. Jawa Tengah juga berhasil meraih penghargaan Indonesia *Attractiveness Award*

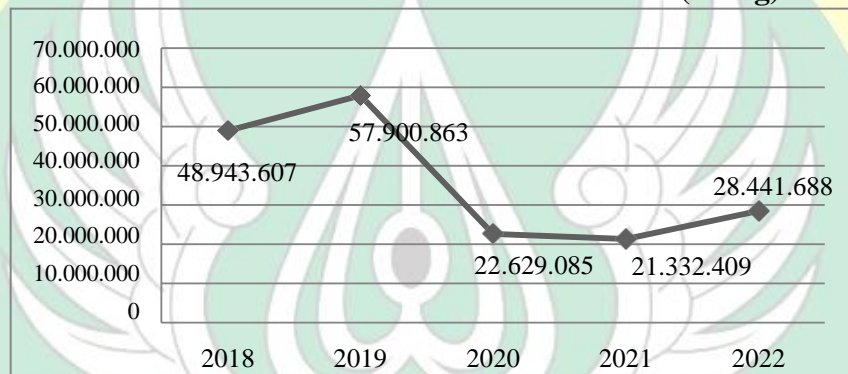
(IAA) pada tahun 2019 dalam kategori provinsi besar terbaik pada sektor pariwisata, dari Frontier Group & Tempo Media Group.

Grafik 1.1 : Jumlah Wisatawan Mancanegara (orang)



Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Grafik 1.2 : Jumlah Wisatawan Nusantara (orang)



Sumber: Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah

Dilihat dari grafik diatas, jumlah wisatawan yang berkunjung di Jawa Tengah pada tahun 2022 sebanyak 28.638.933 orang wisatawan dengan rincian 129.718 orang wisatawan mancanegara dan 28,441,688 orang wisatawan nusantara. Urutan 5 (lima) besar kabupaten.kota yang banyak dikunjungi wisatawan mancanegara adalah Kabupaten Batang (102.154), Kabupaten Magelang (47.545), Kabupaten Klaten (34.863), Kabupaten Jepara (2.452), Kota Semarang (2.355). Sedangkan 5 (lima) besar kabupaten.kota yang banyak dikunjungi wisatawan nusantara adalah Kota Semarang (3.640.591), Kabupaten Klaten (3.303.423), Kabupaten Magelang (1.889.177), Kabupaten Banyumas (1.795.352), Kabupaten Semarang (1.746.076) (Dinas Kepemudaan, 2022).

Lereng selatan Gunung Slamet di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

menawarkan berbagai keunikan alam mulai dari hutan, air terjun, sungai dan masih banyak lagi. Pariwisata berbasis alam di Banyumas yang banyak digandrungi masyarakat yaitu wisata alam Hutan Pinus Limpakuwus yang terletak di Desa Limpakuwus, Kecamatan Baturraden, tepatnya di sebelah Desa Kemutug Lor di Kecamatan Baturraden atau sekitar 15 km dari kota Purwokerto. Wisata Hutan Pinus Limpakuwu dapat ditempuh dari kota Purwokerto dalam waktu sekitar 36 menit naik turun jalan berkelok yang terletak di ketinggian sekitar 750 mdpl. Hutan ini menawarkan pesona alam dengan jejeran pohon pinus berusia sekitar 30 tahun yang lebat dan indah (Darmawan, 2019).

Berdasarkan data dari Draft Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2022, Hutan pinus limpakuwus menempati urutan ketiga dalam jumlah wisatawan nusantara terbanyak dengan angka 206.869 setelah objek wisata Baturraden sebanyak 310.069 dan Taman Apung Maskemambang sebanyak 289.862 wisatawan nusantara. Meningkatnya jumlah wisatawan membuat pihak pengelola Wisata Hutan Pinus Limpakuwus terus melakukan inovasi pengembangan salah satunya dengan menyediakan berbagai macam wahana yang menarik (Dinas Kepemudaan, 2022).

Hutan Pinus Limpakuwus terletak di lahan milik Perhutani. Sekitar 10 hektar merupakan kawasan hutan lindung. Hutan ini dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang dibuka sebagai destinasi wisata alam pada akhir tahun 2018, dan dikelola oleh Kelompok Kerja (Pokja). Berawal dari pemuda dan warga Desa Limpakuwus, mereka bekerjasama dengan Perum Perhutani Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Banyumas Timur, mereka bergotong royong melestarikan hutan pinus. Jumlah pengunjung terus meningkat dalam beberapa bulan terakhir. Tidak hanya menawarkan keindahan alam, Hutan Pinus Limpakuwus juga menyediakan fasilitas penunjang seperti lokasi parkir kendaraan yang cukup luas, *outbond* dan *camping area*, spot foto *instagenic*, *flying fox*, taman bermain, wahana seluncur ban, penginapan, warung makan, *cavetaria*, toilet, mushola, gazebo, aula di tengah hutan yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk pertemuan, pertemuan, pertemuan, dan

lainnya. Wisatawan dapat menikmati fasilitas tersebut dengan harga tiket Rp 15.000 per orang di hari biasa dan Rp 20.000 di hari libur.

Jumlah pengunjung Hutan Pinus Limpakuwus dalam jangka waktu satu bulan dapat mencapai 1.000 hingga 80.000 pengunjung. Bahkan di akhir pekan bisa mencapai 400-500 pengunjung sehari. Tabel 2.1 menunjukkan jumlah pengunjung dari bulan Januari hingga Desember 2022 hingga (Eko Purnomo, 2023).

Tabell 1.1
Jumlah Pengunjung Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus

No	Bulan Januari-Desember 2022	Banyaknya Pengunjung
1.	Januari	30.884
2.	Februari	9.234
3.	Maret	15.898
4.	April	10.023
5.	Mei	82.126
6.	Juni	22.680
7.	Juli	43.828
8.	Agustus	25.505
9.	September	11.761
10.	Oktober	17.713
11.	November	16.962
12.	Desember	42.031
Jumlah		373.522

Sumber: Pengelola Hutan Pinus Limpakuwus, 2023

Dilihat dari data diatas, menunjukkan bahwasannya jumlah wisatawan di Hutan Pinus Limpakuwus mengalami penurunan kemudian kenaikan (berfluktuatif) setelah diperbolehkannya wisata untuk beroperasi kembali, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor selain adanya Covid-19 yang menghantam seluruh sektor pariwisata, salah satunya dikarenakan komponen data tarik kepariwisataan yang belum terlaksana secara maksimal. Dibeberapa bulan, bahkan pada bulan Mei 2022 jumlah kunjungan wisatawan meningkat dari 10.023 menjadi 82.126 yang mana peningkatan itu hampir 100%. Namun, di beberapa bulan seperti pada bulan Februari mengalami penurunan jumlah pengunjung wisatawan. Jumlah pengunjung diatas akan di proyeksikan meningkat seiring dengan banyaknya wahana di hutan pinus limpakuwus.

Tempat rekreasi tidak memiliki nilai pasar tertentu, sangat penting untuk mengetahui nilai atau apresiasi tempat wisata alam untuk mengetahui sudut pandang pembangunan dan pengelolaan yang berkelanjutan. Nilai atau valuasi adalah persepsi seseorang terhadap harga yang diberikan atas suatu tempat dan waktu tertentu. Penggunaan, kepuasan, dan kesenangan adalah istilah lain yang diterima yang digunakan untuk menggambarkan nilai atau harga. Tingkat harga dipengaruhi oleh waktu, barang atau uang yang diberikan seseorang untuk memiliki atau menggunakan barang atau jasa yang diinginkan. Memberikan valuasi atau perkiraan sangat penting untuk mengetahui atau memperkirakan nilai barang atau jasa di lingkungan. Penilaian sebagai aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan konsep dan metode untuk memperkirakan nilai barang atau jasa (Davis, 2007).

Penambahan fasilitas pada objek wisata tidak bisa dilakukan dengan hanya menggunakan kata-kata namun harus dengan valuasi. Kebutuhan masing-masing wisatawan sulit untuk dinilai secara khusus karena biasanya manusia tidak begitu memperhatikan semua kebutuhan yang akan dipuaskannya selama melakukan perjalanan. Konsekuensi dari hal ini adalah perlu dilakukannya pengukuran tidak langsung untuk menilai sejauh mana produk yang disajikan tersebut dapat melayani berbagai kebutuhan dan segmen-segmen target yang dipilih. Banyaknya tempat wisata yang mengalami kebangkrutan atau sepi pengunjung juga dapat disebabkan karena kurangnya segmentasi pasar. Valuasi atau nilai dari wisata tersebut juga penting dalam mengembangkan strategi pemasaran melalui identifikasi dari pelanggan (*customer*) untuk menentukan karakteristik konsumen guna menghasilkan definisi-definisi yang berarti tentang segmen pasar (Suwantoro, 2004).

Teknik penentuan nilai atau valuasi ekonomi yang dapat digunakan untuk menilai jasa lingkungan berupa daya tarik alam yang dikembangkan sebagai tujuan wisata dapat dilakukan dengan menggunakan metode biaya perjalanan atau *Travel Cost Method* (TCM) (Fauzi, 2004). Metode ini dilakukan dengan menggunakan informasi jumlah uang yang dikeluarkan wisatawan untuk sampai di tempat rekreasi guna mengestimasi besarnya nilai keuntungan

(*benefit*) dari upaya perubahan kualitas lingkungan tempat rekreasi yang di kunjungi. Metode ini memperkirakan total nilai ekonomi (*total economic value*) tempat wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenyamanan yang tidak dapat dihitung dalam rupiah dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, tiket masuk, parkir, dokumentasi dan sebagainya (Annisa Usolikhah, 2016).

Pemaparan di atas mengulas secara singkat, bahwa wisata Hutan Pinus Limpakuwus memiliki potensi yang besar dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Dalam membantu pengembangan pariwisata dibutuhkan perhitungan potensial objek wisata tersebut dalam rangka penambahan fasilitas dan kualitas dari objek wisata. Penambahan fasilitas tersebut tidak dapat dilakukan dengan hanya perkataan namun dibutuhkan valuasi ekonomi dari objek wisata tersebut. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam mengukur valuasi ekonomi pariwisata yaitu dengan menggunakan TCM (*Travel Cost Method*), metode tersebut mampu mengetahui seberapa besar nilai atau manfaat yang diperoleh oleh wisatawan terhadap Hutan Pinus Limpakuwus. Metode tersebut digunakan untuk memperkirakan nilai tempat wisata tersebut, dikarenakan faktor lokasi wisatanya yaitu pada kawasan desa (*rural location*). Dengan kondisi dan potensi diatas, maka penelitian ini dilakukan guna memberi rekomendasi dan memaksimalkan potensi dari Hutan Pinus Limpakuwus. Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana *Travel Cost Method* digunakan dalam valuasi di Hutan Pinus Limpakuwus. Maka penelitian ini mengambil judul “**Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Pinus Limpakuwus Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) di Kabupaten Banyumas**”.

B. Rumusan Masalah

Berikut rumusan masalah yang disusun oleh peneliti berdasarkan pemaparan latar belakang di atas:

1. Bagaimana pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus?

2. Bagaimana pengaruh variabel pendapatan terhadap jumlah kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus?
3. Bagaimana pengaruh variabel usia terhadap jumlah kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus?
4. Bagaimana pengaruh variabel jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus?
5. Berapa besar nilai ekonomi wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang ditunjukkan dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*)?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui pengaruh biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jarak tempuh terhadap jumlah kunjungan ke objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus?
- b. Mengetahui besar penilaian ekonomi wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang ditunjukkan dengan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*).

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini maka penulis memperoleh pengalaman dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai pengelolaan peningkatan jumlah pengunjung wisata.

b. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada pengelola wisata untuk mempertimbangkan faktor penelitian yang telah digunakan untuk memilih strategi promosi yang sesuai, dan merencanakan prospek masa depan dalam pengelolaan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

c. Bagi Pemerintah

Bagi pihak pemerintah atau institusi pemerintah, bermanfaat sebagai bahan informasi dan pertimbangan dalam perencanaan dan pengelolaan Hutan Pinus Limpakuwus untuk menentukan kebijakan pengelolaan wisata alam. Dari hasil empiris dapat ditetapkan untuk merencanakan prospek masa depan dalam pengelolaan wisata Hutan Pinus

Limpakuwus.

D. Sistematika Penulisan

Guna memudahkan para pembaca dalam melihat beberapa bagian yang lebih rinci. Secara keseluruhan bagian sistematika penulisan terbagi menjadi tiga bagian, yakni bagian pertama, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian pertama terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halamn persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian isi terdiri dari lima bab yang berisi pemaparan mengenai inti dalam penelitian ini. Lima bab tersebut, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini dijelaskan mengenai beberapa teori-teori yang berhubungan dengan yang akan diteliti..

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini akan dibahas mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, Teknik pengolahan, dan analisis data. Metode dan alat penelitian yang digunakan penyusun untuk penelitian dan menerjemahkan hasil penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diuraikan gambaran umum dan pembahasan dari obyek penelitian, serta hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : Penutup

Bab ini menyajikan beberapa kesimpulan dan saran -saran dari hasil penelitian yang telah diteliti. Selanjutnya bagian akhir yang berisi daftar Pustaka yang menjadi referensi dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pariwisata

a. Pengertian Pariwisata

Pariwisata memberikan peran penting dalam perkembangan ekonomi di Indonesia dengan menyediakan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat sekitar tempat wisata. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan bahwa yang dimaksud dengan Pariwisata yaitu berbagai macam kegiatan wisata dan didukung dengan fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat setempat, pengusaha, Pemerintah Pusat, dan Pemerintah Daerah (Kemenparekraf, 2011).

Menurut Nyoman (1994) berpendapat bahwa Pariwisata adalah kegiatan orang-orang sementara dalam jangka waktu pendek, ketempat-tempat tujuan diluar tempat tinggalnya dan tempat bekerjanya, serta di luar kegiatan-kegiatan mereka, dan selama di tempat tujuan mempunyai berbagai maksud, termasuk kunjungan wisata. Pariwisata telah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Kegiatan pariwisata berkaitan dengan wisatawan yang memiliki beragam motivasi, sikap dan pengaruh (Vincent G. Citra, 2023).

Menurut Ardi Mularsari (2022) pariwisata ialah suatu aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh seseorang pada saat tertentu dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan persiapan terlebih dahulu, dan bertujuan untuk mencari kesenangan. Pariwisata juga diartikan sebagai suatu perjalanan yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan tujuan untuk berlibur. Pariwisata adalah sebuah rangkaian aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau keluarga ke suatu tempat sementara yang bukan tempat asalnya dengan tujuan untuk mencari ketenangan, kedamaian, keseimbangan,

keseerasian, dan kebahagiaan jiwa. Faktor pendukung pariwisata dengan berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemeritah, dan pemerintah daerah (Femitri Eka Putri, 2022).

Menurut Suwena (2017), Secara etimologi pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta, yang terdiri dari dua suku kata “pari” yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, lengkap. Dan kata “wisata” yang berarti perjalanan, bepergian yang bersinonim dengan kata *travel* dalam bahasa Inggris. Maka dapat diartikan bahwa pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari satu tempat ke tempat lain. Istilah pariwisata (*tourism*) berbeda dengan istilah perjalanan (*travel*). Tidak Semua perjalanan termasuk ke dalam perjalanan wisata (*tourism*). Semua perjalanan termasuk dalam rekreasi tapi tidak semua reaksi termasuk dalam perjalanan wisata. Semua perjalanan wisata dilakukan pada saat waktu senggang, tapi tidak semua waktu senggang dimanfaatkan untuk perjalanan wisata. Untuk mempermudah memahami definisi pariwisata, pariwisata adalah “*Trevel for pleasure*” (Fahmi Thohiri, 2023).

Menurut Simatupang (2019), pariwisata adalah semua proses yang ditimbulkan oleh arus perjalanan lalu lintas orang-orang dari luar ke suatu negara atau daerah dan segala sesuatu yang terkait dengan proses tersebut seperti makan dan minum, transportasi, akomodasi, dan objek atau hiburan (Lestari, 2017).

Organisasi Pariwisata Dunia (UNWTO) mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas perjalanan dan menetapnya seseorang di luar tempat tinggal dan lingkungannya selama tidak lebih dari satu tahun berurutan untuk berwisata, bisnis, atau tujuan lain dengan tidak untuk bekerja di tempat yang dikunjunginya tersebut (Mufidah, 2019).

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan sementara waktu tetapi dengan niat tidak menetap dengan tujuan untuk memenuhi kepuasan diri sendiri, dimana menurut Koen Meyers (2009), Pariwisata merupakan suatu aktivitas perjalanan yang bisa dilakukan berkali-kali

yang dapat dilakukan secara bersama-sama untuk mencari kesenangan atau ketenangan jiwa dalam keadaan sadar dan mendapatkan pelayanan dalam kegiatan berwisata dengan niat tidak menetap selamanya di objek wisata. Dalam melakukan kegiatan pariwisata akan timbul rasa atau keinginan yang beragam dalam memenuhinya sehingga dalam memilih tujuan wisata tersedia banyak destinasi wisata berdasarkan jenis dan ragamnya memiliki beberapa katagori yaitu: Berdasarkan Lokasi Geografis, menurut Objeknya, Menurut Harga dan Tingkat Sosial, dan Menurut Alat Angkutan yang dipergunakan (Laila Hayati, 2022).

Sedangkan menurut Sadana (2013) menyebutkan bahwa Pariwisata adalah suatu aktivitas yang kompleks yang dapat dipandang sebagai suatu sistem yang besar, yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan seterusnya melihat pariwisata sebagai sebuah sistem, berarti analisis mengenai berbagai aspek kepariwisataan tidak bisa dilepaskan dari sub sistem yang lain, seperti politik, sosial, ekonomi, budaya dan seterusnya, dalam hubungan saling ketergantungan dan saling terkait. Dapat diambil kesimpulan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok di luar tempat tinggalnya dengan mengunjungi suatu tempat dengan memanfaatkan potensi alam, lingkungan dan waktu untuk kebutuhan rekreasi atau hiburan, ekonomi, politik, sosial dan budaya (Safitri, 2023).

b. Jenis-Jenis Wisata

Menurut Salma dan Indah (2004) berpendapat bahwa terdapat beberapa jenis-jenis pariwisata yang dijadikan daerah tujuan pengunjung untuk mengunjunginya sehingga dapat diketahui jenis pariwisata yang mungkin layak untuk dikembangkan dan mengembangkan jenis sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pariwisata tersebut. Adapun jenis-jenis pariwisata adalah sebagai berikut:

- 1) Pariwisata untuk menikmati perjalanan (*pleasure tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang meninggalkan tempat tinggalnya untuk berlibur, mencari udara segar, untuk memenuhi kehendak ingin tahu, untuk mengendorkan ketegangan pada saraf, untuk melihat sesuatu yang baru, untuk menikmati keindahan alam, untuk mengetahui sosial budaya rakyat setempat, untuk mendapatkan hiburan dikota-kota besar serta ikut dalam keramaian pusat-pusat wisatawan.

2) Pariwisata untuk rekreasi (*recreation tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang memanfaatkan hari liburnya untuk beristirahat, memulihkan kembali kesegaran jasmani dan rohaninya. Biasanya orang-orang ini lebih memilih tinggal ditempat-tempat yang dianggap benar-benar menjamin tujuan rekreasi tersebut, seperti tinggal di tepi pantai, pegunungan, pusat-pusat peristirahatan, objek-objek wisata yang menyewakan penginapan serta wisata alam lainnya.

3) Pariwisata untuk kebudayaan (*cultural tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang ingin mengetahui sejarah-sejarah atau biasanya ditandai dengan rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar di pusat-pusat pengajaran untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, monumen bersejarah serta peninggalan peradaban masa lalu.

4) Pariwisata untuk olahraga (*sports tourism*)

Jenis pariwisata ini dilakukan oleh orang-orang yang memiliki tujuan untuk berolahraga, baik hanya untuk menarik penonton olahraga dan olahragawannya sendiri serta ditujukan kepada mereka yang ingin mempraktikkan sendiri.

5) Pariwisata untuk urusan dagang besar (*business tourism*)

Jenis pariwisata ini biasanya dilakukan orang-orang untuk menggunakan kesempatan dalam perjalanan bisnis. Biasanya pelaku perjalanan menggunakan waktu-waktu bebas untuk menikmati dirinya sebagai wisatawan yang mengunjungi berbagai objek wisata.

6) Pariwisata untuk urusan konfensi (*convention tourism*)

Jenis pariwisata ini biasanya mencakup kegiatan konferensi atau pertemuan baik nasional atau internasional. Banyak negara-negara yang tertarik dan menggarap jenis pariwisata ini (Indah, 2004).

Menurut Triana (2010) terdapat tiga jenis objek wisata, yaitu:

- a) Objek wisata alam, seperti: laut, pantai, gunung (berapi), danau, sungai, fauna dan flora yang langka, kawasan lindung, cagar alam, pemandangan alam, dan lain-lain.
- b) Objek wisata budaya, seperti: upacara kelahiran, tarian (tradisional), musik (tradisional), pakaian (tradisional), perkawinan (tradisional), upacara sawah (tradisional), upacara panen (tradisional), cagar budaya, struktur sejarah, pusaka (tradisional), festival budaya (tradisional), kain tenun (tradisional), tekstil lokal (tradisional), pertunjukan (tradisional), adat istiadat lokal, museum, dan lain-lain.
- c) Objek wisata buatan, seperti: sarana dan prasarana olahraga, permainan (layang-layang), pertunjukan (komedi atau akrobatik, sulap), ketangkasan, menunggang kuda, taman rekreasi, dan lain-lain (Ermayanti, F. 2012).

2. Valuasi Ekonomi

Menurut Hasibuan (2014) berpendapat bahwa valuasi ekonomi merupakan upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan, baik atas dasar nilai pasar (*market value*) maupun nilai non-pasar (*non market value*). Valuasi ekonomi sumberdaya merupakan suatu alat ekonomi (*economic tool*) yang menggunakan teknik penilaian tertentu untuk mengestimasi nilai uang dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumberdaya alam dan lingkungan. Pemahaman tentang konsep valuasi ekonomi memungkinkan para pengambil kebijakan dapat menentukan penggunaan sumberdaya alam dan lingkungan yang efektif dan efisien. Hal ini disebabkan aplikasi valuasi

ekonomi menunjukkan hubungan antara konservasi sumber daya alam dengan pembangunan ekonomi (Hasibuan, 2014).

Menurut Salma dan Indah (2004) dalam Ermayanti (2012), valuasi ekonomi adalah suatu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan baik dalam nilai pasar (*Market Value*) maupun nilai non pasar (*Non Market Value*). Dalam ilmu ekonomi valuasi ekonomi dalam penggunaan untuk menghitung nilai dari sumber daya alam saat ini sangat berkembang pesat. Secara garis besar metode penilaian biaya lingkungan dalam suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu pendekatan berorientasi pasar dan berorientasi survei (Dijijono, 2002).

Tujuan valuasi adalah menentukan besarnya *Total Economic Value* (TEV) pemanfaatan sumberdaya alam dan lingkungan, dimana nilai TEV, merupakan jumlah dari Nilai Guna (*Use Value*). Nilai guna yaitu nilai yang diperoleh dari pemakaian langsung atau yang berkaitan dengan sumber daya alam dan lingkungan yang dikaji atau diteliti. Nilai ini terdiri dari nilai yang berkaitan dengan kegiatan komersial, subsistensi, *leisure* dan aktivitas lain yang bertautan dengan sumberdaya alam yang ditelaah. Nilai Guna Tak Langsung (*In Direct Use Value*), berkaitan dengan perlindungan atau dukungan terhadap kegiatan ekonomis dan harta benda yang diberikan oleh suatu sumber daya alam dan Nilai Pilihan (*Option Use Value*) nilai guna dari sumberdaya alam dan lingkungan di masa mendatang.

Nilai Guna Tak Langsung (*In Direct Use Value*) yaitu nilai-nilai yang tidak ada kaitan langsung dengan kemungkinan pemakaian sumber daya alam dan lingkungan itu, biasanya berupa *Existence Value* dan *Bequest Value* yang merupakan total dari Nilai Keberadaan (*Existence Value*) yaitu nilai yang diberikan secara semata-mata karena keberadaan suatu sumberdaya alam dan lingkungan, ditambah Nilai Pewarisan (*Bequest Value*) yaitu nilai yang diberikan kepada anak cucu agar dapat diwariskan suatu sumber daya alam dan lingkungan tersebut.

Valuasi ekonomi merupakan sebuah upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar tersedia bagi barang dan jasa tersebut. Secara garis besar metode penilaian manfaat ekonomi (biaya lingkungan) suatu sumber daya alam dan lingkungan pada dasarnya dapat dibagi kedalam dua kelompok besar, yaitu berdasarkan pendekatan yang berorientasi pasar dan pendekatan yang berorientasi survey atau penilaian hipotesis yang disajikan sebagai berikut:

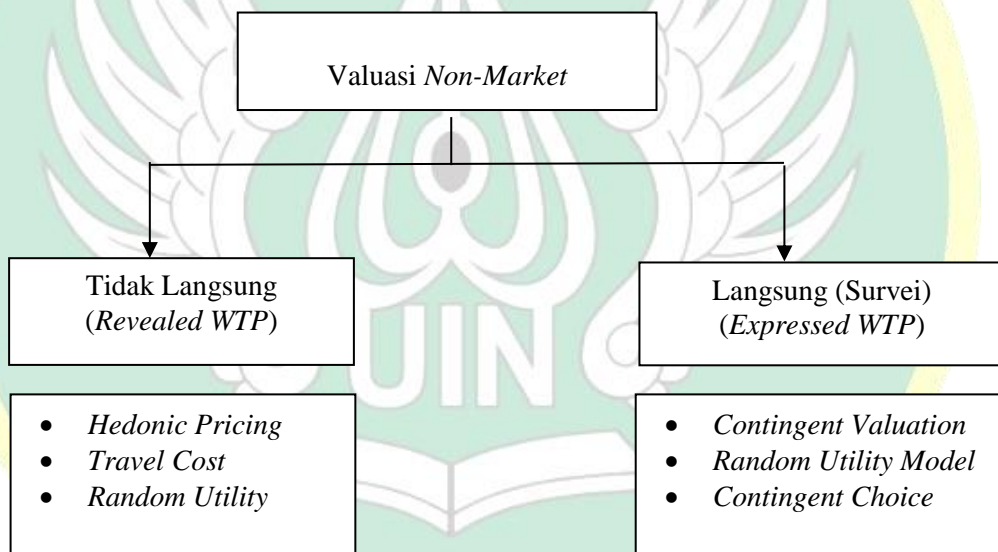
- a. Pendekatan Orientasi Pasar
 - 1) Penilaian manfaat menggunakan harga pasar aktual barang dan jasa (*actual based market method*):
 - a) Perubahan dalam nilai hasil produksi (*change in productivity*)
 - b) Metode kehilangan penghasilan (*loss of earning methods*)
- b. Penilaian biaya dengan menggunakan harga pasar aktual terhadap masukan berupa perlindungan lingkungan:
 - 1) Pengeluaran pencegahan (*averted defensif expenditure methods*)
 - 2) Biaya penggantian (*replacement cost*)
 - 3) Proyek bayangan (*shadow project methods*)
 - 4) Analisis keefektifan biaya
- c. Penggunaan metode pasar pengganti (*surrogate market based methods*)
 - 1) Barang yang dapat dipasarkan sebagai pengganti lingkungan
 - 2) Pendekatan nilai kepemilikan
 - 3) Pendekatan lain terhadap nilai tanah
 - 4) Biaya perjalanan (*travel cost*)
 - 5) Pendekatan perbedaan upah (*wage differential methods*)
 - 6) Penerimaan kompensasi/pampasan (Dijijono, 2002).

Secara umum, penilaian valuasi ekonomi sumberdaya alam yang tidak dapat dipasarkan seperti tempat rekreasi dapat digolongkan menjadi dua kelompok. Kelompok yang pertama merupakan metode valuasi yang mengandalkan harga implisit dimana *Willingness To Pay* terlihat melalui

model yang dikembangkan atau digunakan. Beberapa metode yang termasuk kelompok ini yaitu *Travel Cost Method*, *Hedonic Pricing*, dan *Random Utility Model*.

Sedangkan untuk kelompok yang kedua merupakan metode valuasi yang didasarkan pada survey dimana *Willingness To Pay* dapat diperoleh langsung dari responden. Salah satu metode yang cukup populer ini yaitu *Contingent Valuation Method*, dan *Discrete Choise Method* dan *Random Utility Model*. Pada umumnya metode yang biasa digunakan untuk menghitung nilai ekonomi adalah menggunakan *Contingent Valuation Method*, *Hedonic Pricing*, dan *Travel Cost Method* (Fauzi A. , 2004).

Gambar 2.1
Klasifikasi Valuasi Non-Market



Sumber: Fauzi, 2004

3. Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel.Cost Method*)

Menurut M. Suparmoko (2002) berpendapat bahwa pendekatan biaya perjalanan menggunakan biaya transportasi atau biaya perjalanan terutama untuk menilai lingkungan pada objek-objek wisata. Pendekatan ini menganggap bahwa biaya perjalanan serta waktu yang dikorbankan para wisatawan untuk menuju objek wisata itu dianggap sebagai nilai lingkungan

yang wisatawan bersedia untuk membayar. Ingat bahwa dalam suatu perjalanan (*travel*) orang harus membayar “biaya finansia” (*financial cost*) dan “biaya waktu”. Biaya waktu tergantung pada biaya kesempatan (*opportunity cost*) masing-masing terutama yang berupa penghasilan per jam (Suparmoko, 2002)

Kemudian Pierce (2006) menyebutkan bahwa *Travel Cost Method* (TCM) digunakan untuk menilai dari barang non-market, daerah yang letak geografisnya khusus dan lokasi yang dipergunakan untuk rekreasi. Alam yang biasanya digunakan untuk rekreasi seperti kebun raya, hutan, danau, pantai, dan lain sebagainya. Alam khususnya tidak memiliki nilai barang dalam pasar sehingga kita harus menemukan alternatif yang dapat memperkirakan nilainya (Kusdianti, 2020).

Metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*) adalah metode yang menggunakan waktu dan pengeluaran biaya perjalanan yang harus dibayarkan oleh para pengunjung untuk mengunjungi tempat wisata tersebut dan yang merupakan harga akses untuk masuk ke tempat wisata tersebut (Indah, 2004). Metode biaya perjalanan digunakan untuk mengetahui jumlah waktu dan uang yang dihabiskan oleh pengunjung untuk melakukan perjalanan ke suatu tempat sebagai proksi atau pengganti harga bersama-sama dengan tingkat partisipasi dan karakteristik pengunjung untuk menilai ekonomi wisata tersebut. Nilai ekonomi wisata dengan menggunakan metode biaya perjalanan meliputi biaya transportasi pulang pergi dan pengeluaran lain selama melakukan perjalanan wisata dalam satu hari kunjungan tersebut. Sehingga biaya perjalanan dapat dirumuskan sebagai berikut (Kusdianti, 2020):

$$B_{pt} = B_{Tr} + B_{Dk} + B_{Kr} + B_P + B_{Sv} + B_L$$

Keterangan:

B_{Pt} = Biaya Perjalanan (Rp/orang/hari)

B_{Tr} = Biaya Transportasi (Rp/orang/hari)

B_{Dk} = Biaya Dokumentasi (Rp)

B_{Kr} = Biaya Konsumsi Selama Rekreasi (Rp/orang/hari)

- BP = Biaya Parkir
 BSv = Biaya Souvenir
 BL = Biaya Lain-lain (Rp)

Menurut Salma dan Indah (2004) terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk memecahkan permasalahan melalui metode *travel cost method* adalah sebagai berikut:

a. Pendekatan Dengan Zona Biaya Perjalanan (*A Simple Zona Travel Cost Approach*)

Pendekatan ini menggunakan data sekunder dan pengumpulan data dari para pengunjung menurut daerah asal. Data yang dibutuhkan dalam pendekatan ZTCM adalah zona asal pengunjung, tingkat kunjungan, biaya perjalanan, dan berbagai karakteristik sosial ekonomi. Informasi dari para pengunjung dianalisis dan data yang dihasilkan digunakan untuk meregresi jumlah kunjungan yang dipengaruhi oleh biaya perjalanan dan variabel sosial ekonomi. Persamaan model regresi tersebut secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$Q_i = TC, X_1, X_2, \dots X_n$$

Keterangan:

- Q_i = Tingkat kunjungan (banyaknya pengunjung dari zona I tiap 1000 penduduk zona i)
 TC_i = Biaya Perjalanan
 X_n = Variabel sosial ekonomi

b. Pendekatan Dengan Biaya Perjalanan Individu (*An Individual Travel Cost Approach*)

Pendekatan ini dengan menggunakan survei data dari para pengunjung secara individu. Metode ini memerlukan pengumpulan data yang lebih banyak dan analisis yang lebih sulit tetapi akan memberikan hasil yang lebih tepat. Data yang digunakan hampir sama dengan ZTCM, dengan memperkirakan hubungan antara jumlah kunjungan dengan biaya perjalanan dan variabel yang relevan lainnya dengan analisis regresi linear. Persamaan regresi memberikan fungsi

permintaan untuk rata-rata pengunjung yang datang, dan area dibawah kurva permintaan merupakan rata-rata dari surplus konsumen. Persamaan model regresi tersebut secara umum dituliskan sebagai berikut :

$$V_{ij} = f(C_{ij}, X_i)$$

Keterangan:

V_{ij} = Jumlah kunjungan per tahun dari individu i ke tempat rekreasi j

C_{ij} = Biaya perjalanan individu i ke tempat rekreasi j

X_i = Faktor-faktor yang menentukan kunjungan individu i (Kusdianti, 2020).

4. Surplus Konsumen

Menurut Djijono (2002) menyatakan bahwa surplus konsumen adalah perbedaan antara jumlah yang dibayarkan oleh pembeli untuk suatu produk dan ketersediaan untuk membayar. Surplus konsumen terjadi karena konsumen menerima lebih dari yang dibayarkan dan bonus yang berakar dari hukum utilitas marginal yang semakin menurun. Timbulnya surplus konsumen dikarenakan konsumen hanya membayar untuk tiap unit berdasarkan nilai unit yang terakhir. Secara sederhana, surplus konsumen bisa diukur sebagai bidang yang terletak diantara kurva permintaan dan garis harga (Dijijono, 2002).

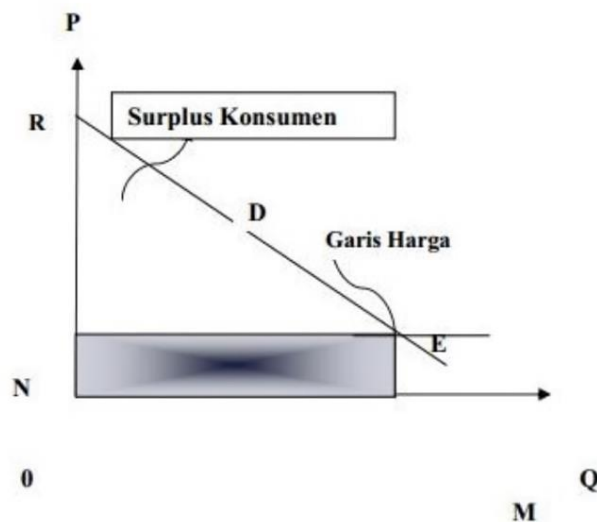
Kemudian menurut Edward (1991) dalam Fauzi (2006) menyatakan bahwa konsep surplus konsumen lebih bersifat *intangibile* dibandingkan dengan surplus yang lain, namun demikian konsep ini terlalu penting untuk diabaikan karena dapat mengukur keinginan membayar dari masyarakat terhadap barang atau dalam kasus ini barang yang dihasilkan dari sumber daya alam. Dengan kata lain, surplus konsumen sama dengan manfaat yang diperoleh masyarakat dari mengkonsumsi sumber daya alam dikurangi dengan jumlah yang dibayarkan untuk

mengonsumsi barang tersebut (Fauzi A. , 2004).

Menurut Bhisma Murti (2013) Surplus konsumen dapat didefinisikan sebagai perbedaan antara jumlah total uang yang konsumen bersedia membayar (*willing to pay*) untuk suatu barang atau pelayanan, dan jumlah total yang sesungguhnya dia bayar untuk barang atau pelayanan tersebut. Surplus konsumen merupakan ukuran manfaat (*benefit*), baik dalam arti uang (*monetary gain*) ataupun kesejahteraan (*welfare*), atau kepuasan (*satisfaction*), yang diperoleh seorang sebagai hasil dari membeli dan mengonsumsi barang atau pelayanan (Murti, 2013).

Kesediaan membayar berada pada area dibawah kurva permintaan. Kurva permintaan mengukur jumlah yang akan dibayar oleh konsumen oleh tiap unit yang dikonsumsi. Total bidang dibawah kurva permintaan (OREM) menunjukkan total utilitas yang diperoleh atas suatu barang adalah ukuran kemauan membayar total, karena jumlah tersebut merupakan hasil penjumlahan nilai-nilai marginal Q dari 0 sampai M dengan mengurungkan biaya suatu barang bagi konsumen (ONEM) nilai surplus konsumen ditunjukkan sebagai bidang segitiga NRE yang merupakan ukuran kemauan membayar di atas pengeluaran kas untuk dikonsumsi (Dijijono, 2002).

Dengan melihat perbedaan dalam jumlah yang dikonsumsi kemauan seseorang akan membayar berdasarkan fungsi hukum marginal dapat ditentukan. Hasilnya adalah kurva permintaan individu (Gambar 2.2) dalam gambar tersebut bahwa faedah berlereng turun ke bawah (negatif), maka demikian pula kurva permintaannya. Kurva permintaan ini dikenal dengan kurva permintaan marshal. Kurva permintaan marshal digunakan untuk destinasi secara langsung dan mengukur kesejahteraan melalui surplus konsumen (Dijijono, 2002).



Gambar 2.2 Surplus Konsumen
(Sumber : Nugroho,2010)

B. Landasan Teologis

1. Pariwisata dalam Perspektif Islam

Islam mendefinisikan pariwisata sebagai upaya untuk menikmati kemegahan ciptaan Allah SWT dan menghargai keindahan alam sebagai faktor pendorong jiwa manusia untuk memperdalam keimanan kepada keesaan Allah SWT dan memberikan dorongan untuk hidup. Dalam islam, berwisata harus diimbangi dengan keharusan untuk memperhatikan dan mengambil pelajaran dari pengamatan seseorang ketika bepergian.

Islam memaknai I'tibar atau belajar dari hasil pengamatan dalam perjalanan kaitannya dengan nilai ideal dari kepariwisataan sebagaimana tertuang dalam Al-Qur'an QS Saba' ayat 18:

وَجَعَلْنَا بَيْنَهُمْ وَبَيْنَ الْفُرَى الْآلِيَّ بَرْكُنَا فِيهَا قُرَى ظُهُرَةً وَقَدَرْنَا فِيهَا السَّيْرَ سِيرُوا فِيهَا
لِيَالِيَّ وَأَيَّامًا آمِنِينَ

Artinya: “Dan kami jadikan antara mereka dan antara negeri-negeri yang kami limpahkan berkat kepadanya, beberapa negeri yang berdekatan dan kami tetapkan antara negeri-negeri itu (jarak-jarak) perjalanan. Berjalanlah kamu dikota-kota itu pada malam hari dan siang hari dengan aman.”

Berdasarkan ayat di atas, siapa pun yang bepergian di permukaan bumi untuk kebutuhan dan tujuan tertentu harus memiliki sikap hati-hati. Islam sebenarnya membahas 3 hubungan pokok yaitu Tuhan, alam, dan manusia. Oleh karena itu, agama yang melingkupi segala sesuatu atau kaffah mempertimbangkan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari tiga kriteria utama tersebut, termasuk industri pariwisata. Subsistem kehidupan yang membentuk industri pariwisata merupakan bagian dari muamalah, atau kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Perjalanan untuk mengenal kebesaran Allah SWT (Nasution, 2006).

Dalam kajian Islam ada dua kategori untuk pariwisata, yaitu: (Ayubi, 2008).

a. Wisata Rohani

Wisata rohani adalah perjalanan yang dilakukan sementara dengan tujuan mencari kepuasan dan mendekatkan diri kepada sang pencipta. Masjid yang dijadikan sebagai destinasi wisata spiritual atau religi merupakan contoh dari wisata rohani.

b. Wisata Jasmani

Wisatawan dapat menyampaikan keagungan, kearifan, dan kebijaksanaan sang pencipta melalui fenomena alam dengan menikmati keajaiban alam serta penataan keindahan buatan manusia yang sangat tepat dan serasi yang meliputi segalanya. Ketika itu terjadi, dia akan terpesona dan takjub dan akan berseru dengan pujian yang paling dalam.

Wisata syariah merupakan permintaan dari wisatawan yang didasarkan pada bagaimana gaya hidup wisatawan muslim saat berlibur. Selain itu, pariwisata syariah merupakan pariwisata yang fleksibel, rasional, sederhana, dan seimbang. Tujuan dari wisata ini adalah untuk menginspirasi pengunjung untuk mendapatkan kesenangan dan berkah dari Allah SWT .

Wisatawan Muslim adalah pasar baru yang sedang berkembang pesat di sektor jasa pariwisata. Berkeliling dunia seperti wisatawan lainnya namun tetap dapat dengan mudah memenuhi kewajiban

mendasar mereka akan makanan halal dan beribadah berupa sholat. Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata yang didukung dengan fasilitas dan layanan yang ditawarkan oleh masyarakat, pemerintah pusat dan pemerintah daerah, dan pengusaha. Sedangkan pariwisata syariah, mencakup kegiatan wisata pada umumnya namun tetap mematuhi syariat Islam. Dapat diambil kesimpulan bahwa, perbedaan utama antara wisata syariah dan wisata tradisional adalah persyaratan paket wisata, penginapan, makanan, dan minuman harus sesuai dengan nilai-nilai islam.

Dari segi administrasi dan pengelolaan untuk semua wisatawan, dimana hal ini dapat menjadi ciri khas tersendiri, terdapat beberapa faktor standar pengukuran untuk mengukur wisata syariah, antara lain: (Oktariani, 2016)

- a. Semua layanan pariwisata harus mematuhi norma-norma Islam secara keseluruhan.
- b. Anggota staf dan pemandu harus menjaga ketertiban dan mematuhi norma-norma Islam.
- c. Mengatur semua kegiatan untuk memastikan bahwa mereka tidak bertentangan dengan ajaran Islam.
- d. Restoran dan tempat makan harus mematuhi standar layanan halal internasional.
- e. Layanan keamanan sistem produksi diperlukan untuk layanan transportasi.
- f. Disediakan ruang untuk semua pengunjung muslim untuk melakukan kegiatan keagamaan (ibadah).
- g. Kegiatan wisata bagi wisatawan tidak melanggar ajaran Islam.

Konsep wisata syariah mencakup semua jenis wisata tidak terbatas pada wisata religi saja, kecuali yang tidak sesuai dengan prinsip syariah islam. Wisata syariah mencakup segala bentuk perjalanan yang sesuai dengan ajaran Islam dan dapat ditawarkan kepada siapa saja. (Syarifuddin, 2015).

Pariwisata syariah dari sudut pandang masyarakat umumnya terdiri dari wisata ziarah makam para ulama, haji, mengunjungi masjid-masjid peninggalan sejarah, dan lain-lain. Secara umum, pariwisata syariah tidak hanya merujuk pada wisata ziarah atau hal lain yang berhubungan dengan hal tersebut, namun pariwisata syariah merupakan gerakan baru dunia pariwisata yang dapat mencakup wisata alam, wisata budaya, atau bahkan wisata buatan yang sepenuhnya terikat oleh nilai-nilai keislaman.

Beberapa faktor penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan wisata untuk mendukung wisata syariah, yaitu: (Syarifuddin, 2015).

- a. Lokasi geografis: Hukum Islam mengizinkan penggunaan sistem islam di tempat tujuan wisata yang dipilih, yang dapat meningkatkan nilai spiritual pengunjung.
- b. Transportasi: Menerapkan sistem dengan cara yang tetap sesuai dengan syariat Islam dan menjaga kenyamanan pengunjung muslim, seperti memisahkan tempat duduk untuk laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.
- c. Konsumsi: Islam sangat menjunjung tinggi kehalalan dalam konsumsi muslim, sebagaimana disebutkan dalam Al-Maidah ayat 3:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحَنْزِيرُ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيخَةُ وَمَا أَكَلَ السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى
النُّصَبِ وَأَنْ تَسْتَفْسِمُوا بِالْأَزْلَامِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبْسُ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ
فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنِ ۗ الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنْ اضْطُرَّ فِي مَخْمَصَةٍ غَيْرِ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۚ فَإِنَّ
اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan). yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan

diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembeliknya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Ku sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

- d. Akomodasi: Semua prosedur dan fasilitas kerja sesuai dengan hukum syariah islam. Rosenberg berpendapat bahwa layanan yang ditawarkan di sini tidak hanya menyediakan makanan dan minuman, tetapi juga mencakup penyediaan fasilitas seperti spa, pusat kebugaran, kolam renang, ruang tamu, dan ruang fungsional untuk laki-laki dan perempuan yang dibuat terpisah.

2. Valuasi Ekonomi dalam Perspektif Islam

Sumber daya alam dan lingkungan jika dirawat dengan baik akan memberikan keuntungan dari waktu ke waktu. Manfaat yang diberikan oleh lingkungan itu sendiri akan berkurang jika sumber daya alam dan ekosistem rusak atau tercemar. Sumber daya alam dan lingkungan berkurang nilainya karena kemampuannya berkurang untuk memberikan jasa kepada manusia dan lingkungan itu sendiri atau mengalami degradasi. Metode valuasi ekonomi untuk menghitung biaya kerusakan membuat anggapan bahwa lingkungan dan sumber daya alam memberikan manfaat yang dinilai oleh manusia baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan manusia juga terlibat dalam estimasi kerusakan melalui biaya rehabilitasi, yang didasarkan pada pendekatan rehabilitasi yang digunakan. Tentu dapat

diperkirakan jumlah uang yang perlu dikeluarkan untuk membuat masyarakat tidak lebih buruk dari sebelum terjadi kerusakan. Sekalipun tidak dimanfaatkan secara langsung oleh manusia, sumber daya alam yang rusak tetap dapat dipulihkan ke keadaan semula karena dalam hal ini baik lingkungan maupun sumber daya alam memiliki nilai intrinsik (Tulaeka, 2011).

Walaupun metode evaluasi ekonomi para ekonom neoklasik hanya mempertimbangkan berbagai fenomena alam dari sudut pandang finansial, namun sampai saat ini satu-satunya cara untuk menentukan sejauh mana perbaikan lingkungan telah dilakukan dan telah menunjukkan keberhasilannya dalam mengantisipasi adanya kerusakan lingkungan, sehingga masyarakat lebih berhati-hati dengan memperhatikan hal-hal apa saja yang diperbolehkan dalam memanfaatkan alam. Hal ini menjadikan penting bahwa valuasi ekonomi memberikan penilaian terhadap lingkungan alam dalam kaitannya dengan sejauh mana dapat memberikan manfaat kepada manusia dan sejauh mana sebenarnya dapat menjadi sumber kerusakan alam sebagai akibat dari aktivitas manusia yang sewenang-wenang.

Manusia diberi tanggung jawab untuk melestarikan dan mengembangkan ciptaan Allah dengan tiga konsep dasar islam yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam menjalankan fungsi amanat dan larangan dalam Al-Qur'an, manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan segala aktivitas terutama yang berhubungan dengan lingkungan alam. Allah menunjuk manusia sebagai khalifah untuk mengawasi, mengendalikan, dan memelihara segala sesuatu untuk memenuhi tujuan penciptaannya. Artinya manusia diberi tanggung jawab atas dunia dan semua sumber dayanya, dan mereka harus melakukan segala upaya untuk melestarikannya, artinya keseimbangan ekologis harus dijaga, hindari pencemaran, dan sumber daya harus digunakan sehemat mungkin. Manusia diperintahkan untuk beribadah kepada-Nya sebagai khalifah di muka bumi, berbuat kebaikan, dan diharamkan dari kerusakan, seperti firman Allah SWT dalam QS Al- Qashash

ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ أَنْتَكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Oleh karena itu, sebagai konsekuensi ditunjukkannya segala elemen lingkungan kepada manusia, mereka memainkan peran penting dalam melestarikan ekosistem. Manusia harus berinteraksi dengan lingkungannya secara baik sesuai dengan hukum-hukum yang ditetapkan oleh Allah SWT.

Menurut (Tulaeka, 2011) Islam menegaskan bahwa masalah lingkungan dihasilkan dari hubungan yang tidak seimbang antara manusia dan sumber daya alam. Ekosistem manusia terkait erat dengan komponen sumber daya lainnya. Oleh karena itu, menjaga lingkungan sangat penting bagi kehidupan manusia. Lingkungan manusia akan semakin dirugikan dan dihancurkan jika keseimbangan lingkungan terganggu dan tidak diantisipasi dan dipulihkan sesegera mungkin. Karena kelebihan dan keistimewaannya, manusia dipandang sebagai makhluk yang mulia dengan tingkat harkat dan martabat yang tinggi. Manusia diangkat menjadi khalifah atau wakil Tuhan di bumi dengan martabat yang begitu tinggi. Wahyu Allah SWT dalam surat Al An'am ayat 165:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ لِّيَبْلُوكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya

Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Konsep valuasi ekonomi pada dasarnya dimaksudkan untuk mengukur nilai lingkungan sehingga dapat diperhitungkan saat membuat keputusan tentang perbaikan dan menghindari kerusakan lingkungan. Seperti firman Allah SWT dalam QS Huud ayat 61:

وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَوْمَ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي عِزٌّ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَعْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

Artinya: “Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".

Menurut (Masruri, 2014) ayat di atas menegaskan bahwa perbuatan manusia yang tidak memperhatikan kelestarian kehidupanlah yang menyebabkan kerusakan yang dialami baik di darat maupun di laut. (Zuhdi, 2012) menjelaskan bahwa ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas manusia akan menyebabkan kerusakan lingkungan di bumi. Tuhan sedang menyiksa dan memperingatkan orang-orang dengan bencana ini agar mereka mematuhi perintah-perintah-Nya lagi. Akibatnya, manusia harus sekali lagi menggunakan cara Al-Qur'an dalam memanfaatkan sumber daya bumi. Jika ayat di atas dihubungkan dengan Quran surat Al Qashash ayat 77, menurut (Tulaeka, 2011) dalam konteks nikmat Allah atas segala sesuatu dialam untuk manusia, memelihara kelestarian alam ini untuk manusia, memelihara kelestarian alam merupakan upaya untuk menjaga limpahkan nikmat Allah secara berkesinambungan. Sebaliknya membuat kerusakan di muka bumi, akan mengakibatkan timbulnya bencana terhadap manusia..

C. Kajian Pustaka

Penelitian sebelumnya yang relevan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan temuan penyelidikan sebelumnya terhadap masalah yang sedang diteliti. Peneliti menunjukkan bahwa permasalahan penelitian ini belum pernah dikaji

sebelumnya atau berbeda dari yang diteliti sebelumnya. Topik bahasan dalam penelitian ini yaitu besarnya valuasi ekonomi yang dipengaruhi oleh:

1. Biaya Perjalanan

Biaya perjalanan adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung mulai dari tempat tinggal, selama perjalanan sampai di daerah objek wisata itu sendiri hingga kembali lagi ke tempat tinggal mereka (Lestari, 2017). Biaya perjalanan menyatakan bahwa waktu dan biaya perjalanan yang dikeluarkan oleh individu untuk mengunjungi suatu lokasi mewakili harga untuk mengakses tempat tersebut (Firman Zulpikar, 2017).

2. Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil kerja (usaha atau sebagainya) (Kebudayaan, 1998). Pendapatan ialah seluruh jumlah uang yang diterima selama sebulan, baik itu berupa pendapatan, gaji, pendapatan perusahaan, atau jenis pendapatan lainnya. Jumlah uang yang dapat diperoleh seseorang atau negara selama periode waktu tertentu adalah cara lain untuk mengukur pendapatan seseorang (Reksoprayitno, 2004).

3. Usia

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan usia merupakan kurun waktu hidup seseorang atau ada sejak dilahirkan (Nasional, 2008). Usia ialah jumlah kumulatif tahun antara kelahiran seseorang dengan hari ulang tahunnya. Usia adalah lamanya waktu, dinyatakan dalam tahun. Usia adalah jumlah kumulatif tahun antara kelahiran seseorang dengan hari ulang tahunnya (Welas Haryati, 2015).

4. Jarak Tempuh

Jarak adalah ruang sela antara dua benda atau lokasi baik dekat maupun jauh (Alwi Hasan, 2005). Jarak adalah satuan ukuran seberapa jauh dan seberapa dekat dua lokasi, dinyatakan dalam satuan meter. Jarak berhubungan dengan arti lokasi dan upaya untuk menyediakan kebutuhan mendasar atau kebutuhan hidup (air, tanah subur, pusat layanan), pengangkutan barang dan penumpang. Oleh karena itu selain jarak lurus di udara yang mudah diukur pada peta (dengan mempertimbangkan skala

peta), tetapi jarak dapat digambarkan sebagai jarak yang ditempuh dalam hal waktu tempuh yang dibutuhkan dan satuan biaya transportasi (Amien, 2013).

Sebelum peneliti berbicara lebih jauh mengenai penilaian ekonomi Hutan Pinus Limpakuwus dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*), Adapun titik kemiripan yang peneliti temukan dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Dalam skripsi yang disusun oleh Dewi Mufidah (2019), dengan judul “Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Individual dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di Bukit Sikunir Dieng Kabupaten Wonosobo”. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, sedangkan nilai ekonomi tempat wisata menggunakan metode *travel cost Method* (biaya perjalanan) wisata. Terdapat variabel terikat dalam penelitian ini yaitu enam variabel bebas yang dianalisis meliputi biaya perjalanan Bukit Sikunir (X_1), pendapatan rata-rata perbulan (X_2), Jarak tempuh (X_3), Umur Pengunjung (X_4), tujuan kunjungan (X_5). Dari hasil perhitungan maka diketahui nilai ekonomi wisata alam Bukit Sikunir dengan pendekatan biaya perjalanan individu sebesar Rp. 595.873.244.970 per tahun (Mufidah, 2019).

Penelitian kedua yang digunakan sebagai referensi adalah jurnal yang ditulis oleh Oktaviani Fuji Lestari (2017) dengan judul “Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Untuk dapat menghasilkan model permintaan dilakukan regresi antara jumlah kunjungan (Y) dengan tiga variabel-variabel bebas (X_1 - X_3) yaitu biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak, Berdasarkan hasil perhitungan maka diketahui nilai ekonomi wisata Taman Mudal dengan pendekatan biaya perjalanan sebesar Rp 670.532.706,72 per tahun (Lestari, 2017).

Penelitian ketiga yang digunakan adalah jurnal yang ditulis oleh Bambang Tejo Premono dan Adi Kunarso dengan judul “Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Pundi Kayu Palembang (*Economic Valuation on Pundi Kayu Recreation Park Palembang*)”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan, dan enam variabel bebas yaitu biaya perjalanan, pendapatan, jumlah penduduk kecamatan asal pengunjung, pendidikan, umur, jumlah waktu kerja per hari. Dari hasil perhitungan maka diketahui nilai ekonomi Taman Wisata Alam Pundi Kayu berupa kesediaan berkorban, nilai yang dikorbankan, dan surplus konsumen per 1.000 penduduk masing-masing adalah Rp 365.932,215, Rp 165.485,907, dan Rp 200.446,218 (Kunarso, 2010)

Penelitian keempat yang digunakan sebagai referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Dian Handayani, Trisla Warningsih, dan Lamun Bathara (2021) dengan judul “Valuasi Ekonomi Wisata *Marjoly Beach and Resort* dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau”. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan dan lima variabel terikat yaitu pendapatan, umur, jarak, Pendidikan, dan jenis kelamin. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai ekonomi dari wisata *Marjoly Beach and Resort* sebesar Rp2,295,129,967.25 per tahun (Tri Dian Handayani, 2021).

Penelitian kelima yang menjadi referensi adalah penelitian oleh Farih Aulia Tsania (2019) dengan judul “Analisis Valuasi Ekonomi Wisata Alam Melalui *Travel Cost Method* (Studi Kasus: Wisata Alam Teluk Ijo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi)”. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu frekuensi kunjungan wisata, dan lima variabel bebas (X_1 - X_5) yaitu biaya perjalanan, pendapatan, waktu tempuh, durasi berkunjung, dan jumlah rombongan. Dari hasil penelitian analisis valuasi ekonomi, rata-rata surplus konsumen per individu per kunjungan lebih besar dari pada rata-rata biaya perjalanan wisatawan. Sementara potensi ekonomi yang masih dimanfaatkan dari Wisata Alam

Teluk Ijo selama satu tahun terakhir (Agustus 2018-Juli 2019) sebesar Rp 15.486.416.873, atau masih 3,8% dari total nilai ekonominya (Tsanita,2019).

Penelitian keenam sebagai referensi adalah penelitian yang dilakukan oleh Lely Pratiwi Simanjourang, Irwan Sukri Banuwa, Rahmat Safe'I, dan Agus Setiawan (2018) dengan judul “Valuasi Ekonomi Air Terjun Sipisopiso dengan *Travel Cost Method* dan *Willingness to Pay*”. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu frekuensi kunjungan wisata, dan empat variabel bebas (X_1 - X_4) yaitu umur, Pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan. Biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung sebesar Rp 403.280 per orang dan Rp 26.466.300.000 per tahun. Rata-rata kesediaan membayar pengunjung sebesar Rp.18.600 per orang. Diperoleh total kesediaan membayar sebesar Rp. 1.219.750.000 per tahun. Maka, nilai ekonomi yang dihasilkan sebesar Rp. Rp 27.666.050.000 per tahun (Lely Pratiwi Simanjourang, 2018).

Penelitian ketujuh yang dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wibiariska Putri dan Iwan Juwana (2015), dengan judul “Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Pendekatan *Travel Cost Method*”. Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu frekuensi kunjungan wisata, dan lima variabel bebas (X_1 - X_5) yaitu usia, jenis kelamin, Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda. Dalam penelitian ini nilai ekonomi total Goa Pindul sebesar Rp10.705.348.126 menggunakan ZTCM DAN 26.075.382.185 menggunakan ITCM (Juwana, 2015).

Penelitian kedelapan yang dijadikan referensi dalam penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rudy Aryanto dan M. Yuwanda Mardjuka (2005) dengan judul “Valuasi Ekonomi dengan *Travel Cost Method* Pada Objek Ekowisata Pesisir (Kasus Kawasan Ujung Genteng, Sukabumi)” Penelitian ini menggunakan variabel terikat (Y) yaitu Jumlah kunjungan per 1000 penduduk, dan tujuh variabel bebas yaitu Biaya perjalanan, Pendapatan, Biaya Transportasi, Penghasilan per bulan, jumlah penduduk,

pendidikan, dan waktu kerja. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh rata-rata kesediaan berkorban adalah Rp. 50.641,12 per 1000 penduduk atau sebesar Rp. 23.034 per kunjungan, nilai yang dikorbankan adalah Rp. 32.108,69 per 1000 penduduk atau sebesar Rp. 14.605 per kunjungan, dan surplus konsumen adalah Rp 18.550,43 per 1000 penduduk atau sebesar Rp. 8.429 per kunjungan, pada obyek ekowisata pesisir Kawasan Ujung Genteng kabupaten Sukabumi (Mardjuka, 2005).

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1..	Dewi Mufidah (2019)	Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Individual dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di Bukit Sikunir Dieng Kabupaten Wonosobo	- Persamaan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan - Persamaan adanya variabel tidak terikat (X) pendapatan, jarak, dan usia.	- Lokasi penelitian berbeda - Dalam penelitian ini terdapat variabel usia tujuan kunjungan.
2.	Oktaviani Fuji Lestari (2017)	Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan	- Persamaan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan - Persamaan variabel pendapatan, dan jarak.	- Lokasi penelitian berbeda - Dalam penelitian ini terdapat variabel biaya perjalanan
3.	Bambang Tejo Premono dan Adi Kunarso (2010)	Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang (<i>Economic Valuation on Punti Kayu Recreation Park Palembang</i>)	- Persamaan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan - Persamaan variabel	- Lokasi penelitian berbeda - Dalam penelitian ini terdapat variabel biaya perjalanan,

			pendapatan dan usia.	jumlah penduduk per zona asal pengunjung, Pendidikan, dan waktu kerja.
4.	Tri Dian Handayani, Trisla Warningsih, dan Lamun Bathara (2021)	Valuasi Ekonomi Wisata Marjoly Beach and Resort dengan Metode Biaya Perjalanan (<i>Travel Cost Method</i>) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau.	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan - Persamaan variabel pendapatan, jarak, dan usia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda - Terdapat variabel biaya perjalanan, Pendidikan dan jenis kelamin.
5.	Farih Aulia Tsania, 2019	Analisis Valuasi Ekonomi Wisata Alam Melalui <i>Travel Cost Method</i> (Studi Kasus: Wisata Alam Teluk Ijo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan - Persamaan variabel pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda - Dalam penelitian ini tidak ada variabel usia, dan jarak. - Dalam penelitian penulis tidak mencantumkan variabel jumlah rombongan dan waktu tempuh.
6.	Lely Pratiwi Simanjorang, Irwan Sukri Banuwa, Rahmat Safe'I, dan Agus Setiawan, 2018	Valuasi Ekonomi Air Terjun Sipisopiso dengan <i>Travel Cost Method</i> dan <i>Willingness to Pay</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan - Persamaan variabel penghasilan 	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam penelitian ini tidak ada variabel jarak tempuh.
7.	Wibiariksa Putri dan Iwan Juwana (2015)	Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Pendekatan <i>Travel Cost</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan 	<ul style="list-style-type: none"> - Lokasi penelitian berbeda - Perbedaan variabel jenis kelamin,

			- Persamaan variabel usia dan pendapatan	pendidikan, dan pekerjaan
8.	Rudy Aryanto dan M.Yuwana Mardjuka	Valuasi Ekonomi Dengan <i>Travel Cost Method</i> Pada Objek Ekowisata Pesisir (Kasus Kawasan Ujung Genteng, Sukabumi).	- Persamaan variabel terikat (Y) yaitu jumlah kunjungan - Persamaan variabel Pendapatan per bulan.	- Lokasi penelitian berbeda - Perbedaan variabel Biaya perjalanan, jumlah penduduk, pendidikan, dan waktu kerja

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Pinus Limpakuwus Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) di Kabupaten Banyumas dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.3
Kerangka Pemikiran Teoritis



Keterangan:

Kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa untuk mencari nilai ekonomi Hutan Pinus Limpakuwus dengan menggunakan metode biaya Perjalanan dan jumlah kunjungan wisata dipengaruhi oleh variabel biaya perjalanan, pendapatan rata-rata pengunjung, usia pengunjung, dan jarak tempuh.

E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis diambil dari dua kata yaitu hipo dan tesis. Kata "hipo" dan "tesis" keduanya menunjukkan "opini" atau "spekulasi". Oleh karena itu, hipotesis diartikan sebagai pernyataan yang belum terbukti kebenarannya, kesimpulan sementara, atau pendapat yang belum terselesaikan karena kebenarannya masih harus dibuktikan. Hipotesis adalah dugaan yang belum terbukti yang harus didukung oleh data dari penelitian atau bentuk bukti ilmiah lainnya. Hipotesis asosiatif dapat digunakan oleh penulis berdasarkan sejarah masalah dan tinjauan literatur yang disebutkan. Topik penelitian yang dikenal sebagai hipotesis asosiatif meneliti hubungan antara dua variabel atau lebih:

1. Biaya perjalanan atau biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap individu juga akan memengaruhi seseorang untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Semakin mahal biaya yang dikeluarkan oleh setiap individu maka akan semakin tidak berkeinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Begitu pun sebaliknya apabila biaya yang dikeluarkan sedikit atau murah maka seseorang akan lebih berminat untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Hal tersebut diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan Tri Dian Handayani, dkk (2021) yang menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan, pendapatan, umur berpengaruh signifikan terhadap jumlah kunjungan wisatawan ke obyek wisata Marjoly *Beach and Resort*.

Ha₁ : Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

2. Banyaknya kunjungan wisatawan ke suatu tempat wisata dipengaruhi oleh pendapatan. Pendapatan setiap orang akan digunakan untuk membiayai semua biaya yang terkait dengan perjalanan mereka ke lokasi wisata. Hal

itu diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Farih Aulia Tsania (2019) bahwa pendapatan, biaya perjalanan, waktu tempuh, dan jumlah rombongan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan Teluk Ijo.

Ha₂ : Pendapatan rata-rata per bulan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan wisata.

3. Usia seseorang secara tidak langsung akan memengaruhi seorang wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata, sebab usia sangat berhubungan dengan waktu luang dan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang serta kemampuan wisatawan untuk berkunjung di suatu objek wisata. Semakin tua usia seseorang maka akan mengurangi tingkat kunjungan ke suatu objek wisata, begitu sebaliknya. Hal ini diperkuat oleh adanya penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Frits Modjanggalo, 2015) bahwa faktor-faktor yang memengaruhi jumlah pengunjung ke objek wisata Pantai Siuri Desa Toinasa, Kecamatan Pamona Barat, Kabupaten Poso adalah faktor usia, faktor pendidikan, faktor pendapatan, faktor fasilitas, faktor layanan pengelola, faktor promosi, dan faktor keamanan.

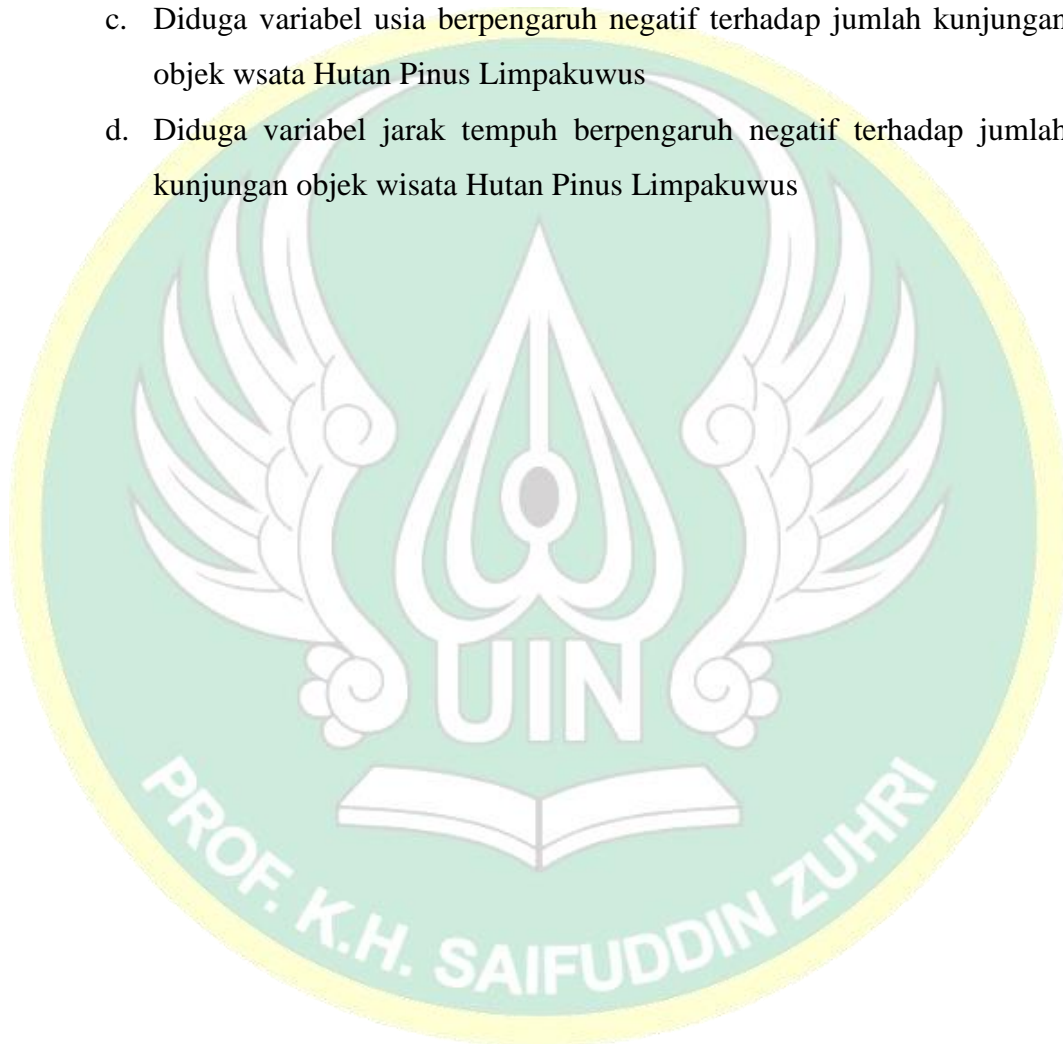
Ha₃: Usia Pengunjung berpengaruh secara signifikan dan negatif (-) terhadap jumlah kunjungan wisata.

4. Variabel jarak tempuh juga berpengaruh terhadap jumlah kunjungan ke suatu objek wisata. Jika jarak yang ditempuh semakin jauh maka wisatawan kurang minat untuk berkunjung ke objek wisata, begitu sebaliknya apabila jarak yang ditempuh cukup dekat maka wisatawan akan lebih berkeinginan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Wibiariksa Putri, dkk (2015) yang menunjukkan bahwa jarak tempuh dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap permintaan kunjungan di objek wisata Goa Pindul Kabupaten Gunung Kidul.

Ha₄: Jarak berpengaruh signifikan dan negatif (-) terhadap jumlah kunjungan wisata.

Berdasarkan rumusan masalah, dan uraian teori serta kerangka konseptual, maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

- a. Diduga variabel biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus
- b. Diduga variabel pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.
- c. Diduga variabel usia berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus
- d. Diduga variabel jarak tempuh berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme* yang memandang bahwa realitas fenomena yang diteliti dapat diamati, terukur, dapat diklasifikasikan, bersifat kausal, bebas nilai, dan relatif tetap. Pendekatan ini digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada November tahun 2022 sampai dengan bulan Juli 2023.

2. Tempat.Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Peneliti memilih objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus karena jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat tersebut relatif meningkat dibandingkan dengan objek wisata alam lainnya di Banyumas dan letaknya yang strategis tidak jauh dari pusat kota Purwokerto.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008). Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan Hutan Pinus Limpakuwus yang sedang atau pernah melakukan kunjungan wisata. Populasi yang digunakan oleh peneliti kali ini yaitu seluruh kunjungan wisatawan di Hutan Pinus Limpakuwus pada tahun 2022 yaitu sebanyak 373.522 pengunjung.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian harus bersifat representatif (mewakili) dari populasi yang ada. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel didalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling* dimana peneliti membuat sendiri kriteria tertentu terkait siapa sajakah yang layak dijadikan responden dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2013). Menurut Sugiyono, teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah setiap orang yang pernah berkunjung ke objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Adapun kriteria atau pertimbangan dalam pengambilan sampel ini adalah:

- 1) Responden berusia diatas 17-65 tahun dengan asumsi pada usia tersebut responden sudah cukup dewasa dan mengerti serta dapat menanggapi masing-masing pertanyaan dalam kuisisioner penelitian dengan baik.
- 2) Setiap orang yang sudah pernah berkunjung ke objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.
- 3) Pengunjung yang berkenan diberi kuisisioner dan mengisinya secara lengkap.

Sedangkan penentuan pengambilan jumlah sampel didalam penelitian ini mengacu pada ketentuan pengambilan sampel milik Slovin. Dimana, penentuan jumlah sampel dilakukan dengan dimasukkan dan dikuatkan beberapa unsur untuk kesengangan atas

ketidaktepatan karena kekeliruan dalam melakukan pengambilan sampel yang dianggap masih bisa untuk ditoleransi. Besaran nilai toleransinya dinyatakan dalam presentase sebesar 10%.

Berikut ketentuan Slovin beserta rumusnya:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

dengan digunakannya rumus dan persamaan Slovin, maka dapat diketahui sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ &= \frac{373.522}{1 + 373.522 \cdot (0,1)^2} \\ &= \frac{373.522}{3.736,22} \\ &= 99,973 \\ &= 100 \text{ (pembulatan dari 99,9)} \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa jumlah sampel atau responden yang harus diteliti dalam penelitian ini minimal adalah 100 responden, maka sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden pada objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus untuk mewakili populasi.

D. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Menurut Kurniawan dan Puspitaningtyas (Kurniawan, 2016), data primer yaitu data yang disatukan dan dikumpulkan sendiri oleh si peneliti secara langsung dari sumber pertama dan utamanya. Data primer yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini didapatkan dari penyebaran kemudian pengisian kuisisioner. atau angket kepada pengunjung atau wisatawan di Hutan Pinus Limpakuwus.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan bentuk data dengan dokumentasi, data yang diterbitkan atau data yang biasa digunakan oleh sebuah instansi (Kurniawan, 2016). Data sekunder pada penelitian ini yaitu data yang didapatkan melalui pencarian pada berbagai kepustakaan yang berkaitan dengan valusi ekonomi pada objek wisata. Dengan demikian bentuk data sekunder disini terdiri dari: buku, jurnal, undang-undang, peraturan pemerintah, ensiklopedia atau bahan acuan lainnya yang relevan.

E. Subyek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Subyek juga bisa merupakan tempat dimana obyek (variabel) berada atau melekat. Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah obyek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah sesuatu yang diteliti. Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah valuasi ekonomi yang ditentukan berdasarkan biaya perjalanan, pendapatan, usia, dan jarak tempuh pengunjung Hutan Pinus Limpakuwus.

F. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang akan diteliti sebagai dasar dalam penyusunan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Variabel bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel bebas meliputi biaya perjalanan (X_1), pendapatan (X_2), umur (X_3), dan jarak tempuh (X_4).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas (dependen). Penelitian ini variabel terikatnya (Y) adalah jumlah kunjungan ke wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

G. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam proses penulisan penelitian ini secara general terdiri atas data yang sumbernya atau asalnya dari penelitian lapangan (*field research*). Adapun metode didalam mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Kuisisioner

Metode kuisisioner merupakan bentuk metode teknik dalam mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa butir pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawabnya dengan tujuan untuk didapatkan informasi yang dibutuhkan lalu diolah datanya oleh peneliti. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tau pasti variabel yang akan diukur dan paham betul apa yang bisa diharapkan dari responden didalam mengisi angket (Sugiyono, 2013). Kuisisioner pada penelitian ini diberikan kepada pengunjung dari Hutan Pinus Limpakuwus. Kuisisioner dibagikan kepada 100 responden yang merupakan pengunjung obyek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

2. Metode Observasi/Pengamatan

Observasi adalah metode yang sesuai untuk mengkaji dan menelusuri tata cara serta perilaku. Jika menggunakan metode ini berarti menggunakan penginderaan mata dan telinga sebagai cara penginderaan bagi peneliti untuk merekam data (Suwartono, 2014).

Penulis melakukan observasi dengan mendatangi objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus yang terletak di Kecamatan Sumbang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah untuk mengetahui kondisi wisatanya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa catatan dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data-data tersebut didalam penelitian ini diantaranya adalah letak geografis objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus, struktur organisasi, dan data lainnya yang menunjang kelengkapan penelitian.

4. Metode Telusur Pustaka

Bungin berpendapat bahwasannya metode penelusuran data secara daring adalah tata cara atau proses melakukan pencarian informasi melalui media online seperti internet dan literatur berupa jurnal-jurnal ilmiah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggunakan informasi atau data secara online dengan cepat, mudah, dan efisien (Bungin, 2005).

5. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau terlalu kecil (Sugiyono, 2013).

Wawancara yang dilakukan oleh penulis menggunakan wawancara terstruktur. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan Hutan Pinus Limpakuwus, informasi lain terkait produk wisata yang ditawarkan oleh Hutan Pinus Limpakuwus. Wawancara pada penelitian ini dilakukan bersama Ketua Pengelola Hutan Pinus Limpakuwus Bapak Eko Purnomo dan Bapak Reso selaku penanggung jawab taman.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang diajukan. Bentuk hipotesis akan menentukan teknik statistic yang digunakan (Sugiyono, 2008). Analisis kuantitatif bertujuan memahami apa yang ada dan terjadi

pada sekelompok data, meringkas menjadi suatu yang baru, serta menemukan pola umum yang timbul dari data tersebut. Sehingga data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji asumsi klasik terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji hipotesis (Susanti, 2020). Selain itu, untuk mengetahui valuasi ekonomi wisata Hutan Pinus Limpakuwus juga dilakukan perhitungan nilai ekonomi dengan menghitung surplus konsumen objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Adapun uji statistik tersebut, yaitu:

1. Uji Asumsi Klasik

Penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan yaitu: data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sedangkan data tidak menyebar jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Warno, 2014). Ciri pengujian lain adalah dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov (K-S) memberikan pedoman pengambilan keputusan tentang data-data yang mendekati atau merupakan distribusi normal yang dapat dilihat dari nilai signifikansi atau probabilitas < 0.05 , maka data terdistribusi secara tidak normal dan jika nilai signifikansi

atau probabilitas > 0.05 , maka data terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (*independen*). Jika terjadi korelasi, berarti terjadi masalah multikolinieritas. Multikorelasi dapat timbul jika variabel bebas saling berkorelasi satu sama lain, sehingga multikorelasi hanya dapat terjadi pada regresi berganda. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Jika angka signifikan yang diperoleh dari persamaan regresi yang baru lebih besar dari alpha 5% maka dikatakan tidak terjadi heteroskedistisitas. Sebaliknya jika angka signifikan yang diperoleh lebih kecil dari alpha 5% maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

2. Uji Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini model data yang digunakan adalah analisis regresi berganda karena lebih dari dua variabel independen sebagai faktor prediktor, yaitu digunakan untuk mengetahui

pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah pendapatan rata-rata per bulan, umur pengunjung, dan jarak tempuh.

Rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Jumlah Kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus
X ₁	: Biaya Perjalanan
X ₂	: Pendapatan Rata-rata per Bulan
X ₃	: Umur Pengunjung
X ₄	: Jarak Tempuh
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ & b ₃	: Koefisien Regresi
e	: Standar Error

3. Uji Statistik Hipotesis

Untuk mengetahui tingkat signifikan dari masing-masing koefisien regresi variabel independen terhadap variabel dependen maka menggunakan uji statistik diantaranya uji R², uji F dan uji t.

a. Koefisien determinasi (R²)

Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variasi variabel bebas dapat menerangkan dengan baik variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang sempurna adalah satu, yaitu apabila keseluruhan variasi dependen dapat dijelaskan sepenuhnya oleh variabel bebas yang dimasukkan dalam model $0 < R^2 < 1$ sehingga kesimpulan yang dapat diambil adalah nilai R² yang kecil atau mendekati nol, berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai R² mendekati satu, berarti terdapat hubungan yang kuat dan erat antara variabel bebas dengan variabel terikat (Ghozali, 2006).

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh

variabel-variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi:

- 1) $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka tolak H_0 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan.
- 2) $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka terima H_0 yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kunjungan yang ada dalam model, secara bersama-sama tidak berpengaruh nyata terhadap jumlah kunjungan. Kriteria pengambilan keputusan tingkat signifikan yang menunjukkan bahwa variabel berpengaruh nyata yaitu $\alpha < 0,05$ dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% (Ghozali, 2006).

c. Uji T

Untuk menentukan koefisien spesifik yang mana yang tidak sama dengan nol, uji tambahan diperlukan yaitu dengan menggunakan uji t. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi yaitu sebagai kaidah pengujian hipotesis:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tolak H_0 yang berarti variabel bebas secara tunggal berpengaruh terhadap jumlah kunjungan.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terima H_0 yang berarti variabel bebas secara tunggal tidak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan (Ghozali, 2006).

I. Perhitungan Nilai Ekonomi

Dalam penelitian ini untuk menghitung valuasi atau nilai ekonomi digunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*), yaitu dengan menghitung nilai surplus konsumen tiap individu pertahun. Untuk menghitung nilai surplus konsumen, menggunakan rumus sebagai berikut: (Hayati, 2012).

$$\text{Surplus Konsumen} = \frac{Y^{\wedge}}{2b_i}$$

Keterangan:

Y = Jumlah Kunjungan Oleh Individu ke i

b_i = Koefisien dari biaya perjalanan

Untuk menghitung nilai total ekonomi wisata alam di Hutan Pinus Limpakuwus menggunakan rumus sebagai berikut (Mufidah, 2019) :

Nilai Total Ekonomi = Surplus konsumen x Jumlah kunjungan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Letak Geografis

Kabupaten Banyumas merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah, ibu kotanya adalah Purwokerto. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Brebes di utara Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di timur, serta Kabupaten Cilacap di sebelah selatan dan barat. Gunung Slamet merupakan gunung tertinggi di Jawa Tengah terdapat di ujung utara wilayah kabupaten ini. Jika dilihat dari titik koordinat, maka Kabupaten Banyumas terletak pada 7o25'24.6"S 109o13'48.4"E. Luas wilayah Kabupaten Banyumas sekitar 1.327,60 km² atau setara dengan 132.759,56 Ha, dengan keadaan wilayah antara daratan dan pegunungan dengan struktur pegunungan terdiri dari sebagian lembah Sungai Serayu untuk tanah pertanian, sebagian dataran tinggi untuk pemukiman dan pekarangan, dan sebagian pegunungan untuk perkebunan dan hutan tropis terletak di lereng Gunung Slamet sebelah selatan. Bumi dan kekayaan Kabupaten Banyumas masih tergolong potensial karena terdapat pegunungan Slamet dengan ketinggian puncak dari permukaan air laut sekitar 3.400 meter dan masih aktif. Keadaan cuaca dan iklim di Kabupaten Banyumas memiliki iklim tropis basah. Karena terletak di antara lereng pegunungan jauh dari pesisir pantai maka pengaruh angin laut tidak begitu tampak.

Namun dengan adanya dataran rendah yang seimbang dengan pantai selatan angin hampir tampak bersimpangan antara pegunungan dan lembah dengan tekanan rata-rata antara 1.001 mbs, suhu udara berkisar antara 21,4 oC – 30,9 oC. Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 wilayah kecamatan, 331 kelurahan. Salah satunya adalah Desa Limpakuwus yang terletak di Kecamatan Sumbang, letaknya berada pada ketinggian sekitar 750 mdpl dengan luas wilayah 1.790,998 Ha.

Batas wilayah Desa Limpakuwus sebelah barat merupakan batas dengan Kecamatan Baturraden yang dibatasi oleh Kali Pelus, sebelah selatan adalah Desa Kotayasa, dan sebelah timur adalah Desa Gandatapa, sedangkan disebelah utara merupakan hutan pinus dan damar milik PT Perhutani dan kompleks peternakan milik BPTU Ternak Unggul Baturraden. Berdasarkan pusat pemerintahannya Desa Limpakuwus berjarak sejauh 9 km dari pemerintah kecamatan, 15 km dari kota dan 17,5 km dari kabupaten. Pertanahan di Desa Limpakuwus umumnya berbukit, lahan persawahan hanya 30% dari luas desa 1.098.173 ha. Sisanya terdapat sekolah, jalan, dan lapangan sepak bola. Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus sendiri terletak di sebelah utara Desa Limpakuwus berdekatan dengan Wisata Tlaga Sunyi, dapat ditempuh sekitar 36 menit dari Kota Purwokerto melewati jalan menanjak dan berkelok-kelok, berada pada ketinggian sekitar 750 meter di atas permukaan laut (mdpl) menawarkan pesona yang alami. Deretan pohon pinus berusia 30 tahunan berjajar rapi, rindang dan asri (Purnomo, 2023).

Gambar 4.1
Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus



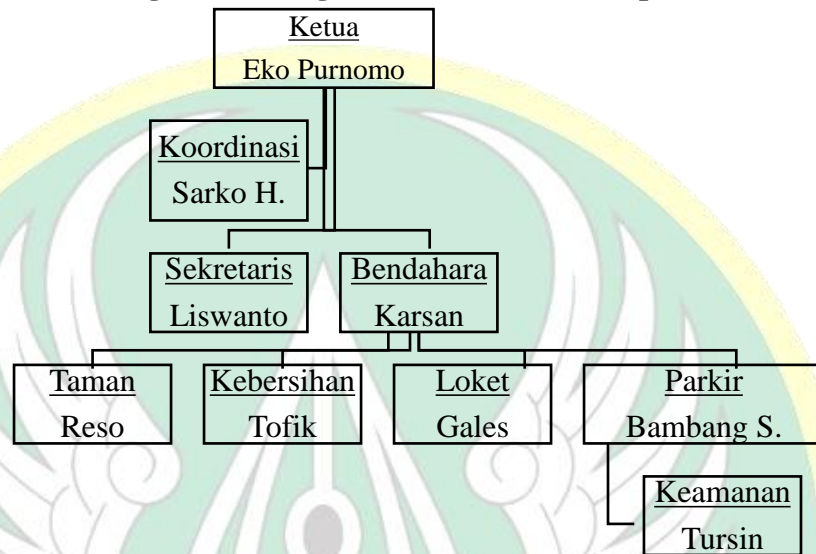
Sumber: Dokumentasi Hutan Pinus Limpakuwus

2. Struktur Organisasi Perusahaan

Susunan pengurus objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus terdiri dari 1

ketua pengelola, 1 orang koordinator, 1 orang sekretaris, 1 orang bendahara, 1 orang petugas taman, 1 orang petugas kebersihan, 1 loket, 1 orang petugas parkir dan 1 orang petugas keamanan. Berikut bagan kepengurusan Hutan Pinus Limpakuwus:

Bagan 4.1
Struktur Organisasi Pengelola Hutan Pinus Limpakuwus



Sumber: Pengelola Hutan Pinus Limpakuwus, 2023

3. Jam Operasional dan Harga Tiket Masuk Hutan Pinus Limpakuwus

Objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus memiliki jam operasional yaitu buka setiap hari mulai pukul 08:00 sampai 16:00 WIB. Setiap pengunjung yang masuk ke objek wisata diwajibkan untuk membeli tiket masuk terlebih dahulu, loket penjualan tiket berada di bagian paling depan. Harga tiket masuk dibedakan antara hari libur dan hari biasa, dengan rincian sebagai berikut:

- a. Harga tiket masuk Hutan Pinus Limpakuwus:
 - 1) Senin s.d Jumat 15 ribu rupiah
 - 2) Sabtu s.d. minggu 20 ribu rupiah
- b. Harga tiket wahana, penginapan, dan Parkir di Hutan Pinus Limpakuwus:
 - 1) Mountain Slide Rp 15.000,00 untuk *weekday* dan Rp 20.000,00 untuk *weekend*.

- 2) ATV Rp 10.000,00 per orang.
- 3) Playground Rp 15.000,00 per orang
- 4) Paint Ball Rp 50.000,00 per orang.
- 5) Sewa Cottage Rp 350.000,00 – Rp 450.000,00 per orang.
- 6) Camping Ground Rp 40.000,00.
- 7) Parkir mobil Rp 5.000,00 per mobil
- 8) Parkir motor gratis

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini dilakukan penyebaran kuisisioner kepada 100 responden pada pengunjung objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus. Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden yang diperoleh dari data diri yang terdapat pada bagian data identitas responden yang meliputi jenis kelamin, domisili, umur, pekerjaan, pendapatan, dan jarak. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan tabel mengenai data responden berikut ini:

1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	41	41
2.	Perempuan	59	59
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Menurut teori Maslow, manusia memiliki berbagai jenis kebutuhan hidup salah satunya kebutuhan berwisata baik bagi kalangan laki-laki maupun perempuan tanpa ada batasan. Dari tabel 4.1 responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perempuan yaitu sebanyak 59%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 41%. Data tersebut menunjukkan bahwa kebutuhan liburan perempuan

lebih besar dari pada laki-laki.

2. Responden Berdasarkan Usia

Adapun klasifikasi responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia

No.	Kelompok Usia (Tahun)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	17-25	77	77
2.	26-35	9	9
3.	36-45	5	5
4.	46-55	7	7
5.	56-65	2	2
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Dari tabel 4.2 responden berdasarkan usia dapat diketahui bahwa responden dengan umur antara 17-25 tahun memiliki presentase terbanyak sebagai pengunjung Hutan Pinus Limpakuwus sebanyak 77%. Sekitar 9% responden berusia antara 26-35 tahun, dan 5% responden berusia antara 36-45 tahun. Sekitar 7% responden berusia antara 46-55 tahun. Sisanya sekitar 2 % berusia 56-65 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa wisatawan Hutan Pinus Limpakuwus didominasi oleh kaum muda.

3. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Adapun klasifikasi responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Pelajar/Mahasiswa	51	51
2.	Pegawai Swasta	16	16
3.	PNS	6	6
4.	Wirusaha.Pengusaha	12	12
5.	Lainnya	15	15
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Dari Tabel 4.3 responden berdasarkan pekerjaan dapat ditarik kesimpulan bahwa jumlah kunjungan didominasi oleh pelajar atau mahasiswa. Sekitar 51% responden merupakan pelajar atau mahasiswa. Untuk responden yang memiliki status sebagai pegawai swasta sekitar 16%. Sekitar 6% responden merupakan PNS, dan untuk responden berstatus wirausaha atau pengusaha sekitar 12%. Sisanya 15% memiliki pekerjaan lainnya. Data ini membuktikan bahwa kebiasaan relaksasi kaum muda setelah lelah belajar dan ingin menyegarkan pikiran menjadi faktor utama mengapa tempat wisata ini sering dipenuhi oleh pelajar atau mahasiswa.

4. Responden Berdasarkan Pendapatan

Adapun klasifikasi responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan

No.	Pendapatan (Rupiah)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	<500.000	23	23
2.	500.001-1.000.000	27	27
3.	1.000.001-1.500.000	12	12
4.	1.500.001-2.000.000	17	17
5.	>2.000.500	21	21
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Kebutuhan berwisata tidak terlepas dari biaya yang harus dikeluarkan oleh wisatawan. Hal ini menunjukkan bahwa permintaan akan wisata meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat pendapatan. Dapat dilihat dari Tabel 4.4 responden berdasarkan pendapatan bahwa sekitar 23% responden yang merupakan wisatawan Hutan Pinus Limpakuwus memiliki pendapatan di bawah 500 ribu rupiah. Sementara 27% dari responden berpenghasilan antara 500.001,00-1.000.000,00 setiap bulan. Responden dengan pendapatan antara 1.000.001-1.500.000 sekitar 12%, mereka yang berpenghasilan antara 1.500.001,00-2.000.000,00 sekitar 17%, dan mereka yang berpenghasilan lebih dari 2 juta rupiah sekitar 21%. Hal ini

menunjukkan bahwa pendapatan yang cukup dapat mempengaruhi permintaan seseorang akan berlibur.

5. Responden Berdasarkan Jarak

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jarak dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jarak

No.	Jarak (Km)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	<10	13	14
2.	11-20	47	46
3.	21-30	25	25
4.	31-40	7	7
5.	>41	8	8
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Kebanyakan pengunjung Hutan Pinus Limpakuwus merupakan wisatawan yang berasal dari masyarakat lokal Seperti dari Purwokerto, Banyumas, Purbalingga, Cilacap, dan lain-lain. Namun, ada juga yang berasal dari luar kota seperti Semarang dan Wonosobo. Dari Tabel 4.5 responden berdasarkan jarak dapat diketahui bahwa sekitar 13% responden berada kurang dari 10 km dari Hutan Pinus Limpakuwus, sekitar 47% responden berada di antara 11-20 km dari Hutan Pinus Limpakuwus. Dan untuk responden yang berjarak 21-30 km dari Hutan Pinus Limpakuwus sebanyak 25%, sedangkan responden berada di antara 31-40 km dari Hutan Pinus Limpakuwus sekitar 7%, dan sisannya 8% responden yang berada lebih dari 41 km dari Hutan Pinus Limpakuwus.

6. Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

Adapun klasifikasi responden berdasarkan jumlah kunjungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jumlah Kunjungan

No.	Jumlah Kunjungan (Kali)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	1	33	33
2.	2	21	21
3.	3	18	18
4.	4	9	9
5.	>4	19	19
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisioner

Daya tarik alam yang begitu indah dilengkapi dengan banyaknya wahana membuat sebagian besar wisatawan berkunjung ke Hutan Pinus Limpakuwas. Dari data tabel 4.6 berdasarkan banyaknya jumlah kunjungan dapat diketahui sekitar 33% yang datang ke Hutan Pinus Limpakuwas baru pertama kali, sedangkan responden yang menjawab 2 kali kunjungan sebanyak 21%. Untuk responden yang mengisi 3 dan 4 kali kunjungan sebanyak masing-masing sebanyak 18% dan 9% responden. Dan untuk responden yang berkunjung lebih dari 4 kali sebanyak 19%. Data ini membuktikan bahwa daya tarik hutan pinus limpakuwas sangat kuat sehingga 77% responden telah berkunjung lebih dari 1 kali ke Hutan Pinus Limpakuwas.

7. Responden Berdasarkan Tujuan

Adapun klasifikasi responden berdasarkan tujuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tujuan

No.	Jumlah Kunjungan (Kali)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
6.	1	33	33
7.	2	21	21
8.	3	18	18
9.	4	9	9
10.	>4	19	19
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Berdasarkan tabel 4.7 responden berdasarkan tujuan dapat diketahui bahwa sebagian besar pengunjung berlibur untuk berekreasi. Dari tabel dapat dilihat bahwa sebanyak 87% responden berkunjung ke Hutan Pinus Limpakuwus untuk rekreasi. Sekitar 2 % responden berkunjung ke Hutan Pinus Limpakuwus untuk olahraga, responden dengan tujuan untuk tadabbur alam sekitar 3 %. Sedangkan untuk responden dengan tujuan penelitian sebanyak 2 %. Sisanya 6 % menjawab lainnya. Data ini membuktikan lebih dari setengah sampel penelitian responden yang berkunjung ke Hutan Pinus Limpakuwus sekitar 87% responden bertujuan untuk rekreasi di Hutan Pinus Limpakuwus.

8. Responden Berdasarkan Akses Jalan

Adapun klasifikasi responden berdasarkan akses jalan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Akses Jalan

No.	Persepsi Responden (Akses Jalan)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Baik	30	30
2.	Baik	51	51
3.	Biasa	9	9
4.	Kurang Baik	10	10
5.	Sangat Kurang Baik	-	-
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Berdasarkan tabel 4.8 responden berdasarkan persepsi responden pada akses jalan menuju Hutan Pinus Limpakuwus dapat diketahui bahwa sekitar 30% menjawab sangat baik dan 51% responden menjawab baik, sedangkan 9% menjawab biasa saja, dan 10% lainnya menjawab kurang baik dan untuk opsi sangat kurang baik tidak ada. Data ini membuktikan bahwa akses jalan menuju Hutan Pinus Limpakuwus dengan kondisi baik, namun masih tetap diperlukan adanya pengembangan akses jalan agar wisatawan semakin nyaman.

9. Responden Berdasarkan Keindahan Alam

Adapun klasifikasi responden berdasarkan keindahan alam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Keindahan Alam

No.	Persepsi Responden (Keindahan Alam)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Indah	40	40
2.	Indah	56	56
3.	Biasa	4	4
4.	Jelek	-	-
5.	Sangat Jelek	-	-
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Berdasarkan tabel 4.9 responden berdasarkan persepsi responden pada keindahan alam di Hutan Pinus Limpakuwus dapat diketahui bahwa untuk responden yang menjawab keindahan alam Hutan Pinus Limpakuwus sangat indah sekitar 40%, dan sebanyak 56% responden menjawab indah. Sedangkan hanya 4% responden yang menjawab biasa saja keindahan alam Hutan Pinus Limpakuwus. Data ini membuktikan bahwa daya tarik alam di Hutan Pinus Limpakuwus sangat indah, terbukti tidak ada yang menjawab jelek dan sangat jelek untuk keindahan alam di Hutan Pinus Limpakuwus.

10. Responden Berdasarkan Fasilitas

Adapun klasifikasi responden berdasarkan fasilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fasilitas

No.	Persepsi Responden (Penambahan Fasilitas)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Sangat Perlu	51	51
2.	Perlu	39	39
3.	Tidak Perlu	10	10
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Berdasarkan tabel 4.10 responden berdasarkan persepsi responden

pada penambahan fasilitas di Hutan Pinus Limpakuwus dapat diketahui bahwa sekitar 90% responden menjawab sangat perlu dan perlu dalam penambahan fasilitas di Hutan Pinus Limpakuwus, misalnya perlu adanya gazebo, tempat penitipan barang, tempat duduk, tempat parkir yang memadai, toilet gratis, penambahan wahana, dan lainnya. Dan sekitar 10% responden menjawab tidak perlu dalam penambahan fasilitas di Hutan Pinus Limpakuwus. Data ini membuktikan bahwa Hutan Pinus Limpakuwus perlu adanya penambahan fasilitas agar pengunjung lebih merasa puas berkunjung ke Hutan Pinus Limpakuwus.

11. Responden Berdasarkan Informasi

Adapun klasifikasi responden berdasarkan informasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi

No.	Informasi Tempat Wisata	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Media Sosial	56	56
2.	Media Elektronik	-	-
3.	Media Cetak	-	-
4.	Teman	38	38
5.	Lainnya	6	6
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Promosi wisata merupakan kegiatan yang sangat bagus untuk mengenalkan sebuah tujuan destinasi wisata ke khalayak ramai. Semakin banyak dan gencar untuk melakukan promosi wisata, maka semakin banyak kunjungan wisata. Dari Tabel 4.11 responden berdasarkan informasi Hutan Pinus Limpakuwus dapat diketahui bahwa sebanyak 56% responden mengetahui informasi terkait Hutan Pinus Limpakuwus melalui media sosial. Sementara dari teman sekitar 32%, dan 6% menjawab lainnya. Data ini membuktikan bahwa informasi dari media sosial masih menjadi sarana promosi yang paling efektif sesuai dengan perkembangan media digital, sedangkan pengelola Hutan Pinus

Limpakuwus masih belum maksimal dalam mempromosikan melalui media elektronik dan media cetak.

12. Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

Adapun klasifikasi responden berdasarkan biaya perjalanan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Biaya Perjalanan

No.	Biaya Perjalanan (Rupiah)	Responden	
		Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1.	Kurang dari Rp 50.000,00	11	11
2.	Rp 50.000,00-Rp 100.000,00	72	72
3.	Rp 100.001,00-Rp 150.000,00	5	5
4.	Rp 150.001,00-Rp 200.000,00	9	9
5.	Lebih dari Rp 200.000,00	3	3
Jumlah		100	100

Sumber: Output Kuisisioner

Biaya perjalanan untuk berwisata merupakan faktor utama permintaan seseorang untuk berwisata. Jika pendapatan seseorang semakin besar maka permintaan akan wisata juga semakin besar dan jika biaya perjalanan wisata juga terlalu besar maka hanya wisatawan yang berpendapatan besar yang dapat melakukan permintaan wisata. Dari Tabel 4.12 responden berdasarkan biaya perjalanan ke Hutan Pinus Limpakuwus dapat diketahui bahwa sekitar 11% responden menghabiskan biaya perjalanan kurang dari Rp. 50.000, sedangkan sekitar 72% responden menghabiskan biaya perjalanan sekitar Rp.50.001-Rp.100.000, dan sekitar 5% responden menghabiskan biaya perjalanan antara Rp.100.001-Rp.150.000, sedangkan 9% responden menghabiskan biaya perjalanan Rp.150.001- Rp.200.000, dan untuk responden yang menghabiskan biaya perjalanan lebih dari Rp.200.000 sekitar 3%. Data ini membuktikan bahwa sekitar 83% responden menghabiskan biaya perjalanan ke Hutan Pinus Limpakuwus kurang dari Rp. 150.000.

C. Analisis Hasil Penelitian

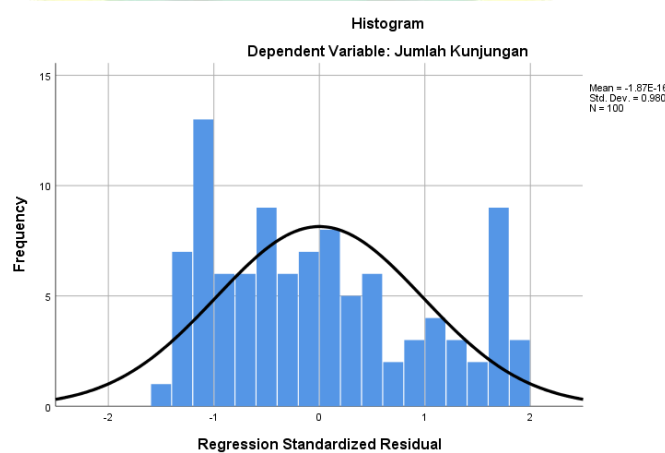
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi normal atau tidak.

1) Uji Histogram

Grafik 4.1
Uji Histogram

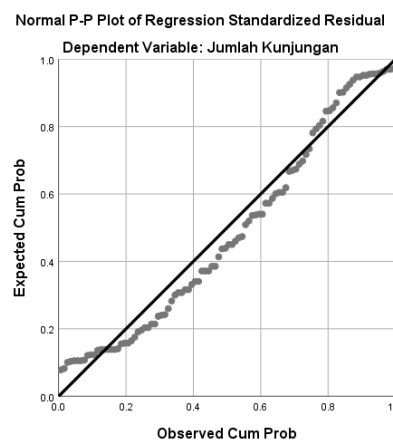


Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan grafik histogram di atas menunjukkan bahwa terdapat histogram yang tidak begitu jauh melewati kurva normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Normal P-P Plot

Grafik 4.2
Uji Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan grafik P-P plot diatas menunjukkan bahwa plot-plot atau titik- titik atau data terlihat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal semuanya mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

3) One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

Tabel 4.13
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44875755
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.076
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Output SPSS 25

Distribusi data dikatakan normal apabila nilai Asymp signifikan residualnya lebih besar dari 0,05 (Sugiyono,2019). Berdasarkan tabel 4.13 diketahui nilai asymp. Sig sebesar 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari alpha 5% (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data sudah terdistribusi secara normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat adanya korelasi antar variabel bebas yaitu variabel biaya perjalanan, pendapatan, usia, dan jarak tempuh didalam model regresi. Model

regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebasnya.

Untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas didalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*variance inflation factor*) dan Tolerance dimana nilai tolerance harus lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Tabel 4.14 menunjukkan nilai VIF untuk masing-masing variabel independen:

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Perjalanan	.954	1.048
	Pendapatan	.718	1.394
	Usia	.715	1.399
	Jarak	.963	1.039

Sumber: Data Primer Yang Diolah (Output SPSS 25), 2023.

Berdasarkan hasil multikolinearitas pada tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, yang ditunjukkan dengan nilai tolerance untuk biaya perjalanan (X_1) sebesar 0,954, pendapatan (X_2) sebesar 0,718, usia (X_3) sebesar 0,715, dan jarak (X_4) sebesar 0,963. Sedangkan nilai VIF untuk biaya perjalanan (X_1) sebesar 1,048, pendapatan (X_2) sebesar 1,394, usia (X_3) sebesar 1,399, dan jarak (X_4) sebesar 1,039. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa model regresi terdistribusi normal sehingga metode yang digunakan dalam uji

heterokedastisitas yaitu metode *park gleyser*. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5% maka tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika nilai signifikasi kurang dari 0,05 maka terjadi heterokedastisitas. Tabel 4.15 menampilkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode *park gleyser*:

Tabel 4.15
Uji Heterokedasitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.464	.079		5.891	.000
Biaya Perjalanan	-.030	.025	-.123	-1.192	.236
Pendapatan	-.019	.017	-.136	-1.141	.257
Usia	.013	.025	.064	.539	.591
Jarak tempuh	-.007	.020	-.038	-.370	.713

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Sumber: Data Output SPSS 25.

Berdasarkan hasil heterokedastisitas pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikasi pada setiap variabel bebas memiliki nilai diatas 0,05 atau 5%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat digunakan karena tidak terdapat heterokedastisitas atau yang biasa disebut homokedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa varians residual (eror data) sama dengan variabel independen atau bebas (biaya perjalanan, pendapatan, usia, jarak tempuh).

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk melihat persamaan regresi dari pengaruh biaya perjalanan (X_1), pendapatan (X_2), usia (X_3), dan jarak tempuh (X_4) terhadap variabel dependen

jumlah kunjungan (Y). Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi	T	Sig.
Biaya Perjalanan (X1)	0.440	8.974	0.000
Pendapatan (X2)	0.117	3.536	0.001
Usia (X3)	-0.153	-3.143	0.002
Jarak (X4)	-0.260	-6.568	0.000
Konstanta	2.141		
Koefisien Determinasi	0.556		
F hitung	29.722		0.0000

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,141 + 0,440 X_1 + 0,117 X_2 - 0,153 X_3 - 0,260 X_4$$

Persamaan tersebut mempunyai arti sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta diatas sebesar 2,141 memiliki arti bahwa jika semua faktor seperti X_1 (biaya perjalanan), X_2 (pendapatan), X_3 (usia), dan X_4 (jarak tempuh) konstan (tidak mengalami perubahan) maka jumlah kunjungan bersih nilainya sebesar 2,141.
- b. Biaya perjalanan (X_1) menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,440. Hal ini berarti bahwa jika biaya perjalanan meningkat sebesar 1% maka jumlah kunjungan ke objek wisata akan mengalami peningkatan sebesar 0,440 persen dengan asumsi variabel pendapatan, usia, dan jarak tempuh konstan. Artinya bahwa besarnya biaya perjalanan yang dikeluarkan wisatawan sebanding dengan daya tarik wisata yang mereka dapatkan. Dapat disimpulkan bahwa kemungkinan objek ini lebih banyak diminati oleh pengunjung yang mengeluarkan biaya perjalanan yang cukup besar.
- c. Koefisien regresi variabel pendapatan (X_2) sebesar 0,117

mempunyai arti bahwa jika pendapatan meningkat sebesar 1% maka jumlah kunjungan bersih akan meningkat sebesar 0,117 persen dengan asumsi variabel biaya perjalanan, usia, dan jarak tempuh konstan. Artinya bahwa semakin besar pendapatan akan meningkatkan jumlah kunjungan dan kemungkinan akan meningkatkan minat pengunjung untuk berkunjung kembali. Berarti kemungkinan objek wisata ini masih lebih diminati oleh pengunjung yang tingkat pendapatannya cukup tinggi.

- d. Koefisien regresi variabel usia (X_3) sebesar -0,153 mempunyai arti bahwa jika usia satu tingkat lebih tinggi, maka jumlah kunjungan ke tempat wisata akan mengalami penurunan sebesar 0,153 persen dengan asumsi variabel biaya perjalanan, pendapatan, dan jarak tempuh konstan. Artinya bahwa semakin tinggi usia seseorang akan menurunkan jumlah kunjungan dan menurunkan minat pengunjung untuk datang berkunjung kembali. Berarti kemungkinan objek wisata ini masih lebih banyak diminati oleh pengunjung pada rentang usia produktif.
- e. Koefisien variabel jarak tempuh (X_4) sebesar -0,260 mempunyai arti bahwa jika jarak tempuh satu tingkat lebih tinggi, maka jumlah kunjungan ke tempat wisata akan mengalami penurunan sebesar 0,260 persen dengan asumsi variabel biaya perjalanan, pendapatan, dan usia konstan. Artinya bahwa semakin jauh jarak tempat tinggal akan menurunkan jumlah kunjungan dan menurunkan minat pengunjung untuk datang berkunjung kembali. Berarti kemungkinan objek wisata ini masih lebih banyak diminati oleh pengunjung pada rentang jarak tempat tinggal yang dekat.

3. Uji Statistik

a. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran atau besaran untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan (korelasi) diantara variabel-variabel yang bersangkutan dalam bentuk persen (%) (Supangkat,

2007). Adapun hasil yang telah diolah oleh peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.537	.41315

a. Predictors: (Constant), Jarak tempuh, Usia, Biaya Perjalanan, Pendapatan

b. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,556. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan jumlah kunjungan dipengaruhi oleh biaya perjalanan, pendapatan, umur, dan jarak tempuh sebesar 55,6 persen. Jumlah kunjungan dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi sebesar 44,4 persen.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan atau tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) dengan $F_{tabel} = F(k; n-k)$. Jika nilai *sig.* lebih kecil dari 0,1 dan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika *sig.* lebih besar dari 0,1 dan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Tabel 4.18 berikut menunjukkan hasil uji statistik F:

Tabel 4.18
Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.294	4	5.073	29.722	.000 ^b
	Residual	16.216	95	.171		
	Total	36.510	99			

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan

b. Predictors: (Constant), Jarak tempuh, Usia, Biaya Perjalanan, Pendapatan

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan perhitungan uji F pada tabel 4.18 diperoleh F_{hitung} sebesar $29,722 > F_{tabel}$ dengan probabilitas sebesar 10%, maka didapat F_{tabel} sebesar 2,00. Karena nilai F_{hitung} ($29,722$) $> F_{tabel}$ ($2,00$) dan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ yang artinya variabel independen (biaya perjalanan, pendapatan, usia, dan jarak tempuh) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen (jumlah kunjungan).

c. Hasil Uji T (Uji Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel secara individual terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,1. Jika nilai sig. lebih kecil dari 0,1 dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, sedangkan jika nilai sig. lebih besar dari 0,1 atau $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil uji t pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji T

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	2.141	.155		13.795	.000
	Biaya Perjalanan	.440	.049	.628	8.974	.000
	Pendapatan	.117	.033	.285	3.536	.001
	Usia	-.153	.049	-.254	-3.143	.002
	Jarak tempuh	-.260	.040	-.458	-6.568	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan

Sumber: Data Output SPSS 25

Berdasarkan data tabel 4.19, untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial (individual) terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut: $T_{tabel} = t(a.2 ; n-k)$

$$= t (0,1 ; 95) = 1,29053$$

1) Biaya Perjalanan (X_1) terhadap Jumlah Kunjungan

Terlihat bahwa T_{hitung} koefisien biaya perjalanan adalah 8,974, sedangkan T_{tabel} dengan alpha 0,1 dan $df = 95$ adalah 1,29053 yang berarti $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8,974 > 1,29053$) sebesar 1,29053, dan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,440 bernilai positif, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ yang artinya variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Dengan demikian H_{a1} yang berbunyi, biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus ditolak dan H_{01} diterima.

Dapat disimpulkan bahwa variabel biaya perjalanan menuju Hutan Pinus Limpakuwus yang memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,440 memberikan nilai positif yang menunjukkan bahwa kenaikan biaya perjalanan sebesar 1% akan mengakibatkan peningkatan permintaan sebesar 0,440, hal ini karena berwisata adalah bersifat batiniah atau kepuasan batin yang sangat dipengaruhi oleh kuatnya motivasi atau keinginan (Agustin, 2017). Hal ini menunjukkan bahwa selama seseorang memiliki keinginan yang kuat untuk berwisata, masalah biaya perjalanan tidak akan menjadi masalah yang besar, apakah mereka harus membayar dengan nominal yang banyak atau sedikit, asalkan tujuan berwisata mereka terpenuhi dan tidak semua wisatawan memperlmasalahkannya besarnya biaya perjalanan yang mereka keluarkan. Setiap orang memiliki tempat yang unik untuk pergi berlibur. Setiap orang memiliki tujuan berwisata yang berbeda, ada yang tujuannya untuk kesenangan, untuk kesehatan yang baik, untuk olahraga, dan sebagainya. Hal tersebut menyebabkan variabel biaya perjalanan dalam penelitian ini positif dan signifikan terhadap jumlah

kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus. Dapat dikatakan bahwa biaya perjalanan responden yang tinggi tidak mengurangi minat wisatawan untuk berkunjung kembali..

2) Pendapatan (X_2) terhadap Jumlah Kunjungan

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui nilai T_{hitung} variabel pendapatan (tX_2) sebesar 3,536, sedangkan T_{tabel} sebesar 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,117 bernilai positif, serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,10$ yang artinya variabel pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Adanya pengaruh tersebut menunjukkan semakin tinggi pendapatan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi minat mereka untuk kembali berkunjung. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan diduga pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan diterima.

3) Usia (X_3) terhadap Jumlah Kunjungan

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui nilai T_{hitung} variabel usia (tX_3) sebesar -3,536, sedangkan T_{tabel} sebesar 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,153 bernilai negatif, serta nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,10$ yang artinya variabel usia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan diduga usia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan diterima.

4) Jarak Tempuh (X_4) terhadap Jumlah Kunjungan

Berdasarkan perhitungan uji t diketahui nilai T_{hitung} variabel jarak tempuh (tX_4) sebesar -6,568, sedangkan T_{tabel} sebesar 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar -260 bernilai negatif, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ yang artinya variabel jarak tempuh memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Dengan demikian

hipotesis keempat yang menyatakan diduga jarak berpengaruh negative dan signifikan terhadap jumlah kunjungan diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pengunjung Hutan Pinus Limpakuwus menjadi responden dalam penelitian ini, dimana mereka harus mengisi kuisisioner yang dibagikan dalam bentuk *google form*, dan setelah 100 responden yang diminta telah menjawab, data yang diperoleh direkapitulasi ke dalam aplikasi Microsoft Office Exel 2007 untuk analisis data tambahan menggunakan SPSS versi 25. Berikut penjelasan mengenai pengaruh variabel.dalam penelitian ini:

1. Pengaruh Variabel Independen Terhadap Jumlah Kunjungan

a. Pengaruh Biaya Perjalanan terhadap Jumlah Kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus

Biaya perjalanan merupakan biaya yang harus dikeluarkan seseorang atau kelompok orang yang sedang melakukan perjalanan. Menurut Oka AS. Yoeti (2008), biaya perjalanan termasuk biaya yang dikeluarkan wisatawan untuk pergi ke suatu tempat wisata. Biaya transportasi, biaya konsumsi, biaya dokumen, dan biaya terkait lainnya semuanya sudah termasuk dalam biaya perjalanan.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *Product Moment* dari hasil perhitungan hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel biaya perjalanan memiliki T_{hitung} sebesar 8,974 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,440 bernilai positif, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ yang artinya variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dan dari jawaban responden melalui kuisisioner, besarnya biaya perjalanan berpengaruh positif disebabkan oleh berbagai faktor yang mendorong orang untuk melakukan perjalanan, seperti teori ekonomi pariwisata yaitu khususnya untuk istirahat atau rekreasi,

menemukan hal-hal baru dan budaya yang berbeda, dan menikmati alam. Terdapat kemiripan antara hasil penelitian dan teori ekonomi pariwisata. Karena pergi berlibur atau berwisata adalah suatu keinginan spiritual atau pemenuhan kebutuhan batin, maka setiap individu pasti perlu melakukan hal tersebut ketika bosan dengan aktivitas dan kesibukan masing-masing, sehingga tidak semua wisatawan memperlakukan besaran biaya perjalanan selagi sesuai dengan apa yang mereka dapat. Hal ini menunjukkan bahwa masalah biaya perjalanan yang tinggi dapat diatasi dengan keinginan besar seseorang untuk melakukan perjalanan apakah harus mengeluarkan biaya yang besar atau kecil sekalipun, asalkan tujuan mereka berwisata tercapai. Munculnya pengaruh yang positif dari biaya perjalanan terhadap jumlah kunjungan wisata ke Hutan Pinus Limpakuwus disebabkan karena daya tarik dan manfaat yang ditawarkan oleh tempat wisata ini sebanding dengan biaya perjalanan yang mereka keluarkan. Pengunjung yang sebelumnya pernah berkunjung atau baru pertama kali datang berkunjung merasa puas dan memiliki niat untuk berkunjung kembali.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Herlina Leontin Garura (2019) dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa variabel biaya perjalanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan, ketika daya tarik wisata yang disuguhkan sebanding dengan biaya perjalanan maka kepuasan wisatawan akan terpenuhi.

b. Pengaruh Pendapatan terhadap Jumlah Kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus

Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dalam bentuk upah atau kompensasi. Pendapatan didefinisikan oleh BN Martabyn (2003) sebagai uang tunai yang diperoleh orang, bisnis, dan organisasi dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, biaya, dan laba. Pendapatan dapat dilihat sebagai seluruh jumlah uang yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *Product Moment* dari hasil perhitungan hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel pendapatan mempunyai T_{hitung} sebesar 3,536 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,117 bernilai positif, serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,10$ yang artinya variabel pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan. Hasil ini sesuai dengan teori permintaan, dimana pada saat pendapatan meningkat maka permintaan juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Susilowati (2004), yang menyatakan semakin tinggi pendapatan maka jumlah kunjungan akan meningkat.

c. Pengaruh Usia terhadap Jumlah Kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *Product Moment* dari hasil perhitungan hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel usia memiliki T_{hitung} sebesar -3,536 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,153 bernilai negatif, serta nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,10$ yang artinya variabel usia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Menurut hasil temuan peneliti dilapangan dan berdasarkan jawaban dari responden melalui pengisian kuisisioner, wisatawan terbanyak berada pada rentang usia produktif, dimana pada usia tersebut kondisi fisik masih cukup prima untuk melakukan kegiatan berlibur. Hal ini menunjukkan semakin tinggi usia seseorang akan menurunkan jumlah kunjungan terhadap objek wisata.

Hasil penelitian mendukung penelitian Fachrunnisa (2011) dan Tazkia (2012), yang menyatakan bahwa semakin tinggi usia maka akan menurunkan jumlah kunjungan wisatawan terhadap suatu objek wisata.

d. Pengaruh Jarak Tempuh terhadap Jumlah Kunjungan ke Hutan Pinus Limpakuwus

Berdasarkan hasil pengujian korelasi *Product Moment* dari hasil perhitungan hipotesis secara parsial (uji t), menunjukkan bahwa variabel Jarak Tempuh memiliki T_{hitung} sebesar -6,568 lebih besar dari T_{tabel} yaitu 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar -260 bernilai negatif, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ yang artinya variabel jarak tempuh memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan.

Hal ini menunjukkan bahwa, semakin jauh jarak yang ditempuh seseorang untuk mencapai objek wisata maka akan menurunkan jumlah kunjungan terhadap objek wisata tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Tazkia (2012) yang menunjukkan jarak berpengaruh negatif terhadap jumlah kunjungan.

2. Nilai Ekonomi Objek Wisata Hutan Pinus Limpakuwus Dengan Metode Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*)

Dalam penelitian ini untuk menghitung valuasi ekonomi dengan menggunakan metode biaya perjalanan individu (*Individual Travel Cost Method*) yaitu dengan menghitung nilai ekonomi individu per tahun. Hasil regresi antara variabel terkait jumlah kunjungan Hutan Pinus Limpakuwus (Y) dengan variabel bebas biaya perjalanan Hutan Pinus Limpakuwus (X_1) menghasilkan model permintaan kunjungan yang kemudian akan digunakan untuk menghitung nilai surplus konsumen.

Tabel 4.20
Hasil Analisis Regresi Biaya Perjalanan (X₁)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.414	.245		9.844	.000
	Biaya Perjalanan	1.676E-6	.000	.092	.912	.364

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan

Sumber: Data Output SPSS 25

Fauzi (2004) menyatakan bahwa surplus konsumen bisa didapatkan dengan cara jumlah kunjungan kuadrat dibagi dengan dua kali koefisien biaya perjalanan. Berdasarkan tabel 4.20 didapatkan nilai koefisien dari biaya perjalanan sebesar 1,676E-6. Dalam penelitian ini terdapat 100 responden yang digunakan dalam menghitung nilai surplus konsumen. Pada tabel 4.21 menunjukkan contoh perhitungan surplus konsumen.

Tabel 4.21
Contoh Perhitungan Nilai Surplus Konsumen

Respon	Surplus Konsumen/Individu	Surplus Konsumen/Individu/Kunjungan
1.	$SK/Ind = Y^2 / 2 * b_1$ $SK/Ind = 2^2 / 2 * 0,000001676$ $SK/Ind = Rp 1,193,317.42$	$SK/Ind/Kjgn = Rp 1,193,317.42 / 5$ $SK/Ind/Kjgn = Rp 596,658.71$
2.	$SK/Ind = Y^2 / 2 * b_1$ $SK/Ind = 1^2 / 2 * 0,000001676$ $SK/Ind = Rp.298,329.36$	$SK/Ind/Kjgn = Rp.298,329.36 / 1$ $SK/Ind/Kjgn = Rp.298,329.36$
3.	$SK/Ind = Y^2 / 2 * b_1$ $SK/Ind = 2^2 / 2 * 0,000001676$ $SK/Ind = Rp 1,193,317.42$	$SK/Ind/Kjgn = Rp 1,193,317.42 / 5$ $SK/Ind/Kjgn = Rp 596,658.71$

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Hasil perhitungan surplus konsumen/individu/kunjungan dari 100 responden kemudian di rata-rata dan didapatkan hasil nilai surplus

konsumen/individu/kunjungan pada hasil analisis regresi linier berganda dengan pendekatan biaya perjalanan sebesar Rp. Rp.775,656.32 per individu per kunjungan. Rincian perhitungan surplus konsumen dapat dilihat pada lampiran 11. Dari hasil surplus konsumen tersebut didapatkan bahwa keuntungan yang diperoleh konsumen yaitu pengunjung Hutan Pinus Limpakuwus masih jauh diatas harga pengeluaran rata-rata sebesar Rp 103.550,00 per kunjungan. Dapat disimpulkan bahwa pengunjung atau wisatawan mendapatkan manfaat jasa lingkungan yang lebih besar daripada biaya perjalanan yang harus dikeluarkan untuk menuju Hutan Pinus Limpakuwus. Oleh karena itu, nilai total ekonomi diperoleh dengan mengalikan nilai surplus konsumen yang telah didapat dengan mengalikan jumlah kunjungan pada tahun 2022 yaitu sebesar 373.522.

Untuk memperoleh nilai total ekonomi, maka menggunakan rumus sebagai berikut:

Nilai Ekonomi Total = Surplus Konsumen x Jumlah Kunjungan 2022

Nilai Ekonomi Total = Rp.775,656.32 x 373.522

Nilai Ekonomi Total = Rp 289.724.699.959 per tahun

Sehingga didapatkan nilai ekonomi total dari wisata Hutan Pinus Limpakuwus sebesar Rp 289.724.699.959 per tahun.

Keberadaan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus memiliki dampak yang cukup positif terhadap peningkatan ekonomi masyarakat sekitar. Banyak masyarakat yang mendapatkan penghasilan dengan keberadaan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus. Masyarakat sekitar dapat membuka warung dengan menjual berbagai olahan makanan khas Banyumas. Pariwisata merupakan sektor ekonomi yang mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Zaei, 2013).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pada objek wisata. Banyaknya pengunjung akan meningkatkan nilai ekonomi sehingga akan lebih cepat dana yang dibutuhkan untuk pengembangan terhadap aspek lingkungan. Selain itu, peningkatan jumlah kunjungan pada suatu objek wisata dapat memberikan dampak positif dalam menyumbangkan

Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada suatu wilayah. Peningkatan jumlah kunjungan pada Hutan Pinus Limpakuwus dapat meningkatkan PAD Banyumas, serta mendorong ekonomi masyarakat sekitar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Biaya Perjalanan (X_1) memiliki T_{hitung} sebesar 8,974, sedangkan T_{tabel} yaitu 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,440 bernilai positif, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ maka berkesimpulan variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan Hutan Pinus Limpakuwus. Hal ini dikarenakan fasilitas dan daya tarik wisata yang disajikan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus sebanding dengan biaya perjalanan yang dikeluarkan.
2. Variabel Pendapatan (X_2) memiliki T_{hitung} sebesar 3,536, sedangkan T_{tabel} yaitu 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar 0,440 bernilai positif, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ maka berkesimpulan variabel pendapatan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan Hutan Pinus Limpakuwus. Artinya semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin tinggi pula permintaan berkunjung ke objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.
3. Variabel Usia (X_3) memiliki T_{hitung} sebesar -3,536, sedangkan T_{tabel} yaitu 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,153 bernilai negatif, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ maka berkesimpulan variabel usia memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan Hutan Pinus Limpakuwus.
4. Variabel Jarak Tempuh (X_4) memiliki T_{hitung} sebesar -6,568, sedangkan T_{tabel} yaitu 1,29053, dan memiliki koefisien regresi sebesar -0,260 bernilai negatif, serta nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$ maka berkesimpulan variabel jarak tempuh memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah kunjungan Hutan Pinus Limpakuwus.

5. Hasil penelitian didapatkan nilai f hitung adalah 29,722 dan nilai f tabel adalah 2,00. Maka nilai f hitung $>$ f tabel dan nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 maka lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Independen (biaya perjalanan, pendapatan, usia, dan jarak tempuh) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependent (Variabel Jumlah Kunjungan)
6. Dari hasil perhitungan maka diketahui nilai ekonomi objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus dengan pendekatan biaya perjalanan individu sebesar Rp 289.724.699.959 per tahun.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian, analisis data, dan merumuskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan untuk dijadikan masukan dan pertimbangan. Adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Saran Bagi Pengelola Hutan Pinus Limpakuwus

Pengelola diharapkan dapat lebih berinovasi yang berbeda dan baru seperti daya tarik budaya ataupun seni agar lebih dikenal oleh masyarakat, pengelola wisata diharapkan memperbaiki dan meningkatkan sarana prasarana serta fasilitas wisata secara berkala guna menciptakan rasa nyaman dan menambah ketertarikan wisatawan ke objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus.

Disamping itu, akses lokasi menuju wisata dapat dipermudah untuk menjaga wisatawan agar tetap setia berkunjung ke Hutan Pinus Limpakuwus. Akses ini nantinya berupa jalan raya yang beraspal, penerangan jalan yang memadai, adanya angkutan umum atau angkutan wisata, dan lainnya sebagai penunjang wisata.

Perawatan dan penambahan fasilitas umum. Fasilitas umum sangat penting untuk selalu dijaga di lokasi wisata. Fasilitas umum seperti sarana ibadah, MCK, tempat parkir, tempat untuk bersantai dan lainnya yang sangat penting untuk ada dan dirawat keberadaannya. Pemerintah

memiliki peran penting dalam memperhatikan fasilitas-fasilitas ini demi menjaga kenyamanan wisatawan.

Pengelola dan pemerintah agar dapat menyediakan pusat perbelanjaan pariwisata yang berada di lokasi wisata. Pusat perbelanjaan ini nanti dapat menarik wisatawan lebih banyak lagi ke Hutan Pinus Limpakuwus. Tentunya selama berlibur wisatawan sering mengkonsumsi makanan atau cemilan, serta oleh-oleh yang dibawa pulang. Jika pemerintah melihat kesempatan ini dan mewujudkannya dalam bentuk pusat perbelanjaan, maka akan berimbas terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya.

Melihat kecenderungan pengunjung objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus adalah pengunjung dengan jarak rumah yang tidak terlalu jauh, maka pemerintah melalui dinas terkait diharapkan melakukan promosi lebih luas dengan memanfaatkan berbagai media. Hal tersebut bertujuan memperkenalkan objek wisata Hutan Pinus Limpakuwus kepada masyarakat luas sehingga wisatawan dari luar kota atau bahkan luar provinsi berkeinginan mengunjungi objek wisata tersebut.

2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan hipotesis, baik dalam variabel independen yaitu faktor lain seperti waktu tempuh, durasi berkunjung, fasilitas, dan lain sebagainya, maupun variabel dependennya. Selain itu, penelitian selanjutnya juga diharapkan dapat memperbanyak lagi jumlah sampel atau menambah jumlah responden agar bisa mempresentasikan persepsi dari wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi Hasan, d. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Amien, S. d. (2013). *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Ombak.
- Annisa Usolikhah, e. a. (2016). "Pembuatan Peta Znek Dengan Travel Cost Method Dan Contingen Valuation Method Menggunakan Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Candi Borobudur)". *Jurnal Geodesi Undip, Vol.5 No. 1*, 185.
- Ayubi, H. A. (2008). *Fungsi dan Kegiatan Masjid Dian Al Mahri Sebagai Objek Wisata Rohani*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Bungin, B. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Darmawan, L. (2019, Juni). *Menikmati Sejuknya Hutan Pinus Limpakuwus*. Retrieved from Mongabay : <https://www.mongabay.co.id/2019/06/09/menikmati-sejuknya-hutan-pinus-limpakuwus/>
- Davis, J. (2007). *Permintaan dan Nilai Manfaat Ekonomi, Terj. Herman Wibowo*. Jakarta: Erlangga.
- Dijijono. (2002). *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Method Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Dinas Kepemudaan, O. d. (2022). *Statistik Pariwisata Jawa Tengah dalam Angka Tahun 2022*. Retrieved from Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah: <https://disporapar.jatengprov.go.id/content/ppid/438/STATISTIK>
- Ermayanti, F. (2012). *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Ndayu Park Dengan Metode Biaya Perjalanan dan Metode Valuasi Kontingensi. Skripsi*.
- Fahmi Thohiri, d. (2023, Maret). Strategi Komunikasi Pemasaran Dinas Pariwisata Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisata di Danau Teloko Kayuagung. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Media Sosial, Vol. 3, No.1*, 130-136.
- Fauzi, A. (2004). *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Femitri Eka Putri, d. (2022, Desember). Strategi Pengembangan Pariwisata Kabupaten Solok Selatan. *Jurnal Akutansi, Auditing, dan Investasi (JAADI), Vol. 2, No. 2*, 43-50.
- Firman Zulpikar, d. (2017). *Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan Di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran. Journal of Regional and Rural Development Planning, Vol.1 No.1*, 53-63.
- Frits Modjango, A. S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pengunjung ke*

Objek Wisata Pantai Siuri , Desa Toinasa, Kecamatan Pamona Barat Kabupaten Poso. *Warta Rimba*, Vol. 3, No. 2.

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hasibuan, B. (2014). Valuasi Ekonomi Lingkungan Nilai Gunaan Langsung dan Tidak Langsung Komoditas Ekonomi. *Jurnal Signifikan* 3(2), 115.

Hayati, F. O. (2012). Analisis Permintaan Obyek Wisata Pemandian Air Panas Kalianget Kabupaten Wonosobo dengan Pendekatan Travel Cost. *Diponegoro Journal Of Economics*, Vol.1 No.1, 6.

Indah, S. d. (2004, Desember). Analisis Permintaan Objek Wisata Alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal, dengan Pendekatan Travel Cost. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, 156.

Juwana, W. P. (2015). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Goa Pindul Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Jurnal Reka Lingkungan Institut Teknologi Nasional*, 1-11.

Kebudayaan, D. P. (1998). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Kemenparekraf. (2011). *UU RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan*. Retrieved Mei 10, 2023, from <https://jdih.kemenparekraf.go.id/katalog-1-produk-hukum>

Kunarso, B. T. (2010). Valuasi Ekonomi Taman Wisata Alam Punti Kayu Palembang (Economic Valuation on Punti Kayu Recreation Park Palembang). *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*, Vol. VII No.1 : 13-23, 15.

Kurniawan, A. W. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

Kusdianti, E. M. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Pantai Watu Pecak di Kabupaten Lumajang Dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost). *Skripsi*, 14.

Laila Hayati, d. (2022). Kriteria Penentu Kunjungan Wisatawan pada Objek Wisata Alam di Kabupaten Balangan. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 234-245.

Lely Pratiwi Simanjorang, I. S. (2018, Desember). Valuasi Ekonomi Air Terjun Sipisopiso dengan Travel Cost Method dan Willingness to Pay. *Jurnal Silva Tropika*, Vol.2, No.3, 52-57.

Lestari, O. F. (2017). Analisis Nilai Ekonomi Objek Wisata Air Terjun Tanjung Belit Di Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Dengan Pendekatan Metode Biaya Perjalanan. *JOM Fekon Vol.4 No.1*, 533-547.

Mardjuka, R. A. (2005, Maret). Valuasi Ekonomi dengan Travel Cost Method Pada Objek Ekowisata Pesisir (Kasus Kawasan Ujung Genteng, Sukabumi)”. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 10, No. 1, 58-76.

Masruri, U. N. (2014). Pelestarian Lingkungan dalam Perspektif Sunnah. *Jurnal Al-*

Taqaddum, Vol. 6, No.02, 411-428.

- Mufidah, D. (2019). Valuasi Ekonomi Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan Individual dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kunjungan Wisata di Bukit Sikunir Dieng Kabupaten Wonosobo. *Skripsi Universitas Islam Negeri Walisongo*, 61.
- Murti, B. (2013). Surplus Ekonomi. *Seri Ekonomi Kesehatan*, 2.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Nasution, M. E. (2006). *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*. Jakarta: Kencana.
- Oka, Y. (2008). *Ekonomi Pariwisata Introduksi, Informasi, dan Implementasi*. Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara.
- Oktariani, A. (2016). *Pengaruh Tingkat Hunian Hotel dan JUmlah Objek Wisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung.
- Purnomo, E. (2023, 5 Januari). Valuasi Ekonomi Objek Wisata. *Hasil Wawancara Langsung*.
- Pusdatin. (2023, Maret Kamis). *Laporan Perkembangan Kunjungan Wisman Bulan Januari 2023*. Retrieved from Kemenparekraf/ Baparekraf: <https://kemenparekraf.go.id/direktori-statistik/statistik-kunjungan-wisatawan-mancanegara-bulan-januari-2023>
- Safitri, F. K. (2023). Mekanisme Penerapan Wisata Halal Dalam Menunjang Operasional Kerja di Wyndham Sundancer Resort Lombok. *Hotelier Journal*, Vol. 9, No. 1, 43.
- Sugiono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Indonesia: Alfabeta.
- Supangkat, A. (2007). *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, inferensi, dan Nonparametik*. Jakarta: Kencana.
- Suparmoko, M. (2002). *Penilaian Ekonomi: Sumber Daya Alam dan Lingkungan (Konsep dan Metode Perhitungan)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Susanti, A. H. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Literasi Nusantara.

- Susilowati, M. (2009). Valuasi Ekonomi Manfaat Rekreasi Taman Hutan Raya Ir.H. Djuanda dengan Menggunakan Pendekatan Travel Cost Method. *Skripsi*.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Syarifuddin. (2015). *Analisis Produk, Pelayanan, dan Pengelolaan Bisnis Perhotelan Syariah Pada Hotel Syariah Wali Songo Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Tri Dian Handayani, T. W. (2021). Valuasi Ekonomi Wisata Marjoly Beach and Resort dengan Metode Biaya Perjalanan (Travel Cost Method) Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Perikanan dan Kelautan, Volume 26 No. 2, Juni*, 115-124.
- Tsania, F. A. (2019). Analisis Valuasi Ekonomi Wisata Alam Melalui Travel Cost Method (Studi Kasus: Wisata Alam Teluk Ijo, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Ilmiah Universitas Brawijaya Malang*, 1-14.
- Tulaeka, M. W. (2011). Teknologi Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Progresiva, Vol. 5, No. 1*, 131-140.
- Vincent G. Citra, d. (2023, Maret). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 23, No. 3*, 111.
- Warno. (2014, Mei 1). Kepatuhan Koperasi Di Kota Semarang Terhadap Standar Akuntansi Keuanganentitas Tanpa Akuntan Publik (Sak Etap) Tahun 2013. *Jurnal Economica Walisongo, Vol. 5, No. 1*, 135-158.
- Welas Haryati, d. (2015). Pengaruh Usia dan Konsep Diri Terhadap Pencapaian Peran Ibu Saat Bayi Usia 0-6 Bulan. *Jurnal Link, 11 No. 2*, 949-955.
- Zaei, M. (2013). The Impact of Tourism Industry on Host Community . *European Journal of Tourism Hospitality and Research*, 12-21.
- Zuhdi, A. C. (2012). Krisis Lingkungan Hidup Dalam Perspektif Al-Quran . *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadits, Vol. 2, No. 2*, 140-162.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Kuisisioner Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb

Responden yang terhormat, perkenalkan saya Shela Nur Afinka mahasiswi Program Studi Ekonomi Syariah UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang saat ini sedang melakukan penelitian skripsi mengenai "Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Pinus Limpakuwus Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan (*Travel Cost Method*) di Kabupaten Banyumas". Dengan ini saya mengharapkan kesediaan Bapak.Ibu.Saudara.i untuk berpartisipasi dalam pengisian kuisisioner ini dengan sejujur-jujurnya, sehingga dapat menjadi data yang objektif.

Data yang didapat dari kuisisioner ini bersifat rahasia dan tidak akan disebarluaskan. Adapun tujuan penelitian ini semata-mata digunakan untuk kepentingan akademis. Apabila Bapak.Ibu.Saudara.i memiliki pertanyaan terkait penelitian ini dapat menghubungi peneliti melalui: shelanurafinka@gmail.com
Atas perhatian dan partisipasinya saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

I. Identitas Responden

1. Nama lengkap :
2. Jenis Kelamin :
 - a. Perempuan
 - b. Laki-laki
3. Domisili :
4. Umur Responden :
 - a. 17-25 tahun
 - b. 26-35 tahun
 - c. 36-45 tahun
 - d. 46-55 tahun
 - e. 56-65 tahun
5. Pekerjaan

- a. Pelajar.Mahasiswa
 - b. Pegawai Swasta
 - c. Pegawai Negeri
 - d. Wirausaha.Pengusaha
 - e. Lainnya
6. Tingkat pendapatan yang diterima dari pekerjaan selama sebulan
- a. Kurang dari Rp 500.00,00
 - b. Rp 500.001,00 - Rp 1.000.000,00
 - c. Rp 1.000.001,00 - Rp 1.500.000,00
 - d. Rp 1.500.001,00 - Rp 2.000.000,00
 - e. Lebih dari Rp 2.500.000,00
7. Jarak tempuh dari tempat tinggal ke Hutan Pinus Limpakuwus
- a. Kurang dari 10 km
 - b. 11-20 km
 - c. 21-30 km
 - d. 31-40 km
 - e. Lebih dari 41 km

II. Penilaian responden terhadap Hutan Pinus Limpakuwus

1. Sudah berapa kali anda berkunjung ke Hutan Pinus Limpakuwus?
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali
 - e. Lebih dari 4 kali
2. Apa tujuan.motivasi anda datang ke Hutan Pinus Limpakuwus?
 - a. Rekreasi
 - b. Olahraga
 - c. Sunrise (tadabbur alam)
 - d. Penelitian
 - e. Lainnya
3. Maenurut anda, bagaimana kondisi jalan menuju Hutan Pinus

Limpakuwus?

- a. Sangat baik
- b. Baik
- c. Biasa
- d. Kurang baik
- e. Sangat kurang baik

4. Menurut anda, bagaimana keindahan alam di Hutan [Limpakuwus?
 - a. Sangat Indah
 - b. Indah
 - c. Biasa
 - d. Jelek
 - e. Sangat Jelek
5. Menurut anda apakah Hutan Pinus Limpakuwus perlu adanya penambahan fasilitas?
 - a. Sangat perlu
 - b. Perlu
 - c. Tidak perluJika perlu, fasilitas apa yang perlu ditambah ?
6. Dari mana anda memperoleh informasi tentang Hutan Pinus Limpakuwus?
 - a. Media sosial
 - b. Media elektronik
 - c. Media cetak
 - d. Teman
 - e. Lainnya
7. Apa harapan dan keinginan anda untuk kemajuan Hutan Pinus Limpakuwus?

III. Biaya perjalanan ke Hutan Pinus Limpakuwus

1. Alat transportasi apa yang anda gunakan untuk menuju Hutan Pinus Limpakuwus?
2. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk menuju Hutan Pinus Limpakuwus?

- Transportasi : Rp
- Tiket : Rp
- Konsumsi : Rp
- Souvenir : Rp
- Lain-lain (parkir.toilet) :Rp
- Total : Rp**



Lampiran 2: Tabulasi Data

No Responden	Biaya Perjalanan	Pendapatan	Usia	Jarak	Jumlah Kunjungan
1	Rp.50,000.00	1	1	2	2
2	Rp.100,000.00	4	3	2	1
3	Rp.100,000.00	4	4	2	2
4	Rp.60,000.00	4	2	2	3
5	Rp.100,000.00	5	4	2	1
6	Rp.100,000.00	4	1	3	1
7	Rp.40,000.00	3	1	4	1
8	Rp.100,000.00	1	1	5	1
9	Rp.50,000.00	1	1	1	2
10	Rp.100,000.00	3	1	5	1
11	Rp.15,000.00	1	1	2	5
12	Rp.35,000.00	3	1	3	1
13	Rp.100,000.00	2	1	3	3
14	Rp.40,000.00	1	1	5	2
15	Rp.100,000.00	5	2	1	1
16	Rp.100,000.00	2	1	2	1
17	Rp.25,000.00	3	1	2	1
18	Rp.200,000.00	3	1	1	4
19	Rp.50,000.00	2	1	2	2
20	Rp.50,000.00	4	1	2	1
21	Rp.200,000.00	1	1	3	3
22	Rp.200,000.00	2	1	1	5
23	Rp.50,000.00	2	1	1	1
24	Rp.30,000.00	2	1	1	2
25	Rp.50,000.00	1	1	2	1
26	Rp.100,000.00	4	1	5	3
27	Rp.50,000.00	2	1	2	3
28	Rp.50,000.00	2	1	4	4
29	Rp.100,000.00	4	1	4	4
30	Rp.100,000.00	4	1	4	3
31	Rp.50,000.00	3	1	2	1
32	Rp.100,000.00	1	1	5	1
33	Rp.150,000.00	2	1	5	1
34	Rp.200,000.00	1	1	3	5
35	Rp.30,000.00	2	1	2	1
36	Rp.20,000.00	2	1	2	1
37	Rp.50,000.00	1	1	2	1
38	Rp.100,000.00	1	1	4	2
39	Rp.50,000.00	4	1	2	4
40	Rp.100,000.00	2	1	2	1
41	Rp.100,000.00	5	1	3	1
42	Rp.30,000.00	2	1	1	5
43	Rp.50,000.00	1	1	3	5

44	Rp.500,000.00	3	1	2	3
45	Rp.50,000.00	4	1	2	3
46	Rp.100,000.00	4	1	2	2
47	Rp.150,000.00	5	1	3	4
48	Rp.200,000.00	1	1	4	1
49	Rp.500,000.00	1	1	2	2
50	Rp.200,000.00	1	1	3	1
51	Rp.100,000.00	2	1	1	3
52	Rp.50,000.00	2	1	2	1
53	Rp.250,000.00	4	1	5	2
54	Rp.50,000.00	5	1	3	1
55	Rp.100,000.00	5	2	3	5
56	Rp.50,000.00	1	1	3	1
57	Rp.100,000.00	3	1	2	3
58	Rp.50,000.00	2	1	2	5
59	Rp.50,000.00	4	1	1	3
60	Rp.50,000.00	1	1	2	2
61	Rp.100,000.00	2	1	2	1
62	Rp.100,000.00	1	1	3	1
63	Rp.30,000.00	2	1	1	2
64	Rp.100,000.00	4	1	2	1
65	Rp.100,000.00	4	5	2	2
66	Rp.300,000.00	5	3	2	2
67	Rp.50,000.00	3	2	2	3
68	Rp.100,000.00	4	1	2	1
69	Rp.100,000.00	2	1	2	2
70	Rp.120,000.00	5	2	2	4
71	Rp.300,000.00	1	1	2	5
72	Rp.50,000.00	1	1	3	2
73	Rp.10,000.00	5	2	5	1
74	Rp.200,000.00	2	1	1	4
75	Rp.20,000.00	1	1	1	2
76	Rp.100,000.00	5	4	3	5
77	Rp.100,000.00	5	4	3	5
78	Rp.300,000.00	2	1	1	5
79	Rp.50,000.00	2	1	2	3
80	Rp.50,000.00	5	1	2	5
81	Rp.100,000.00	5	2	2	5
82	Rp.200,000.00	4	1	2	3
83	Rp.100,000.00	2	1	2	2
84	Rp.150,000.00	3	1	3	5
85	Rp.50,000.00	1	1	2	4
86	Rp.50,000.00	5	4	4	2
87	Rp.100,000.00	5	3	2	3
88	Rp.100,000.00	1	1	3	5
89	Rp.50,000.00	3	1	3	5
90	Rp.100,000.00	2	1	2	5
91	Rp.50,000.00	5	4	3	2

92	Rp.100,000.00	5	3	2	1
93	Rp.100,000.00	5	4	3	2
94	Rp.200,000.00	5	2	3	5
95	Rp.100,000.00	5	2	2	3
96	Rp.150,000.00	3	1	2	5
97	Rp.100,000.00	5	3	3	3
98	Rp.100,000.00	2	1	3	5
99	Rp.100,000.00	2	5	3	1
100	Rp.50,000.00	2	1	2	1



Lampiran 3: Deskripsi data penelitian

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	41	41.0	41.0	41.0
	Perempuan	59	59.0	59.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17-25 tahun	77	77.0	77.0	77.0
	26-35 tahun	9	9.0	9.0	86.0
	36-45 tahun	5	5.0	5.0	91.0
	46-55 tahun	7	7.0	7.0	98.0
	56-65 tahun	2	2.0	2.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pelajar.Mahasiswa	51	51.0	51.0	51.0
	Pegawai Swasta	16	16.0	16.0	67.0
	Pegawai Negeri	6	6.0	6.0	73.0
	Wirausaha.Pengusaha	12	12.0	12.0	85.0
	Lainnya	15	15.0	15.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Pendapatan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari Rp 500.000,00	23	23.0	23.0	23.0
	Rp 500.000,00-Rp 1.000.000,00	27	27.0	27.0	50.0
	Rp 1.000.001,00-Rp 1.500.000,00	12	12.0	12.0	62.0
	Rp 1.500.001,00-Rp 2.000.000,00	17	17.0	17.0	79.0
	Lebih dari Rp 2.500.000,00	21	21.0	21.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Jarak Tempat Tinggal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari 10 km	13	13.0	13.0	13.0
	11-20 km	47	47.0	47.0	60.0
	21-30 km	25	25.0	25.0	85.0
	31-40 km	7	7.0	7.0	92.0
	Lebih dari 41 km	8	8.0	8.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Biaya Perjalanan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang dari Rp 50.000,00	11	11.0	11.0	11.0
	Rp 50.000,00-Rp 100.000,00	72	72.0	72.0	83.0
	Rp 100.001,00-Rp 150.000,00	5	5.0	5.0	88.0
	Rp 150.001,00-Rp 200.000,00	9	9.0	9.0	97.0
	Lebih dari Rp 200.000,00	3	3.0	3.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Lampiran 4: Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.44875755
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.076
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060 ^c

Lampiran 5: Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Perjalanan	.954	1.048
	Pendapatan	.718	1.394
	Usia	.715	1.399
	Jarak	.963	1.039

Lampiran 6: Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.464	.079		5.891	.000
	Biaya Perjalanan	-.030	.025	-.123	-1.192	.236
	Pendapatan	-.019	.017	-.136	-1.141	.257
	Usia	.013	.025	.064	.539	.591
	Jarak tempuh	-.007	.020	-.038	-.370	.713

a. Dependent Variable: ABS_RES

Lampiran 7: Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.141	.155		13.795	.000
	Biaya Perjalanan	.440	.049	.628	8.974	.000
	Pendapatan	.117	.033	.285	3.536	.001
	Usia	-.153	.049	-.254	-3.143	.002
	Jarak tempuh	-.260	.040	-.458	-6.568	.000

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan

Lampiran 8: Uji Hipotesis

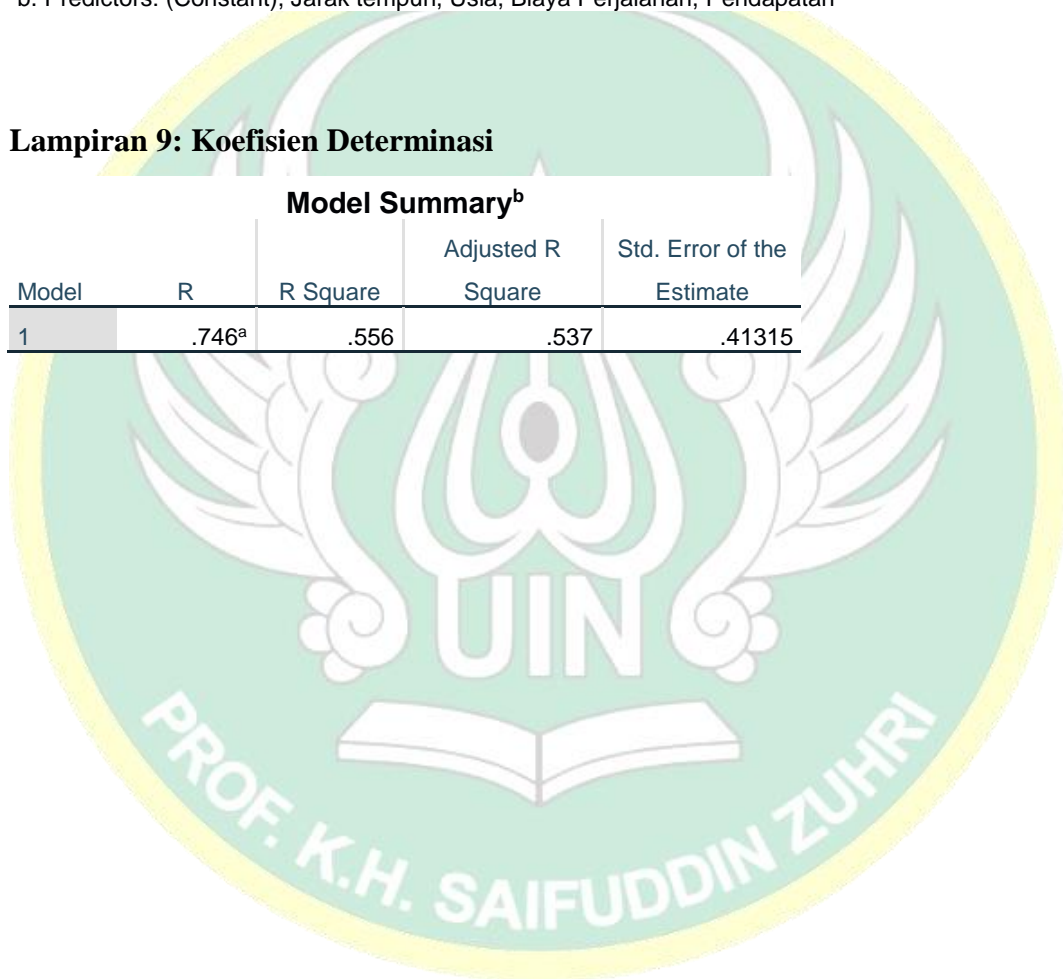
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.294	4	5.073	29.722	.000 ^b
	Residual	16.216	95	.171		
	Total	36.510	99			

a. Dependent Variable: Jumlah Kunjungan

b. Predictors: (Constant), Jarak tempuh, Usia, Biaya Perjalanan, Pendapatan

Lampiran 9: Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 ^a	.556	.537	.41315



Lampiran 10: Perhitungan Surplus Konsumen

	$b_1 =$	0.000001676	
Individu	Y	Surplus Konsumen/Individu	Surplus Konsumen/Individu/Kunjungan
		$CS = Y^2/2b_1$	SK/Ind/Kjgn= SK per Ind/Y Individu
1	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
2	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
3	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
4	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
5	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
6	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
7	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
8	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
9	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
10	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
11	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
12	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
13	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
14	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
15	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
16	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
17	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
18	4	Rp.4,773,269.69	Rp.1,193,317.42
19	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
20	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
21	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
22	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
23	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
24	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
25	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
26	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
27	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
28	4	Rp.4,773,269.69	Rp.1,193,317.42
29	4	Rp.4,773,269.69	Rp.1,193,317.42
30	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
31	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
32	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
33	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
34	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
35	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
36	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
37	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36

38	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
39	4	Rp.4,773,269.69	Rp.1,193,317.42
40	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
41	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
42	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
43	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
44	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
45	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
46	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
47	4	Rp.4,773,269.69	Rp.1,193,317.42
48	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
49	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
50	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
51	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
52	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
53	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
54	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
55	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
56	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
57	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
58	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
59	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
60	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
61	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
62	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
63	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
64	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
65	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
66	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
67	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
68	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
69	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
70	4	Rp.4,773,269.69	Rp.1,193,317.42
71	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
72	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
73	4	Rp.4,773,269.69	Rp.1,193,317.42
74	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
75	4	Rp.4,773,269.69	Rp.1,193,317.42
76	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
77	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
78	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
79	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
80	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
81	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
82	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78

83	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
84	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
85	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
86	4	Rp.4,773,269.69	Rp.1,193,317.42
87	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
88	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
89	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
90	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
91	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
92	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
93	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
94	2	Rp.1,193,317.42	Rp.596,658.71
95	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
96	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
97	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
98	3	Rp.2,684,964.20	Rp.894,988.07
99	5	Rp.7,458,233.89	Rp.1,491,646.78
100	1	Rp.298,329.36	Rp.298,329.36
Total		Rp.267,899,761.34	Rp.77,565,632.46
Mean		Rp.2,678,997.61	Rp.775,656.32
Nilai Ekonomi		Rp 289.724.699.959	



Lampiran 11: Dokumentasi



Dokumentasi dengan Customer Service dan Super Vicer Hutan Pinus Limpakuwus



Loket



Toilet



Play Ground



De Selfi Garden



The Geong HPL



Spot Foto HPL



Mountain Slide



Jaring Laba-laba



Flying Fox



Wahana Stasiun Kereta



Terapi Ikan

Lampiran 12: Sertifikat BTA/PPI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14679/10/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : SHELA NUR AFINKA
NIM : 1917201150

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	80
# Imla`	:	75
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	75



ValidationCode

Purwokerto, 10 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 13: Sertifikat Bahasa Inggris

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/15981/2019

This is to certify that

Name : SHELA NUR AFINKA
Date of Birth : BANYUMAS, November 17th, 2000

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on July 15th, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 48
2. Structure and Written Expression : 44
3. Reading Comprehension : 51

Obtained Score : 476



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, August 7th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 14: Sertifikat Bahasa Arab

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
 STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiu.ac.id | www.sib.uinsaiu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
 جامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو
 الوحدة لتنمية اللغة
 Purwokerto, 21 Januari 2022

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.: B-109Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/1/2022

This is to certify that
Name : SHELA NUR AFINKA
Place and Date of Birth : Banyumas, 17 November 2000
Has taken : IQLA
with Computer Based Test,
organized by Language Development Unit on: 21 Januari 2022
with obtained result as follows

Listening Comprehension: 43 **Structure and Written Expression:** 45 **Reading Comprehension:** 47
 فهم المسوق فهم العبارات والتركيب فهم المقروء

Obtained Score : 450 **المجموع الكلي :** 450

The test was held in UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
 تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبونو.

Acting Official of Language Development Unit,
 نيابة عن رئيس الوحدة لتنمية اللغة
 Dede Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004

Lampiran 15: Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
 APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
 Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8836/VI/2023

SKALA PENILAIAN


SKOR	HURUF
96-100	A
91-95	A-
86-90	B+
81-85	B-
75-80	C


Diberikan Kepada:
SHELA NUR AFINKA
 NIM: 1917201150
 Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas , 17 November 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / C
Microsoft Excel	90 / B+
Microsoft Power Point	93 / A-





Purwokerto, 26 Juni 2023
 Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 16: Sertifikat PPL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624, Fax. 0281-636533, Website: febi.uinsaizu.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1142/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/03/2023

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Shela Nur Afinka
NIM : 1917201150

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun Ajaran 2023 di :

Home Industri Tahu Sutra Banyumas

Mulai Bulan Januari 2023 sampai dengan Februari 2023 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A .
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 27 Maret 2023 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochimim, Lc., M.Si NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 17: Sertifikat PBM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636533, www.febi.lainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 872/Un.19/D.FEBI/PP.009/4/2022

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Shela Nur Afinka
NIM : 1917201150

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **86 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022.

Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 4 April 2022 Kepala Laboratorium FEBI
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochimim, Lc., M.Si NIP. 19691009 200312 1 001

Lampiran 18: Sertifikat KKN



Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1416/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa :	SHELA NUR AFINKA
NIM :	1917201150
Fakultas :	Ekonomi & Bisnis Islam
Program Studi :	Ekonomi Syariah (ESY)

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (91)**.



Certificate Validation

Lampiran 19: Surat Keterangan Lulus Sempro



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1667/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Shela Nur Afinka
NIM : 1917201150
Program Studi : Ekonomi Syariah
Pembimbing Skripsi : Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy
Judul : Valuasi Ekonomi Wisata Hutan Pinus Limpakuwus
Dengan Pendekatan Biaya Perjalanan(Travel Cost Method)
di Kabupaten Banyumas

Pada tanggal 13 April 2023 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 17 April 2023
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 20: Surat Keterangan Lulus Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1742/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/4/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa

mahasiswa atas nama:

Nama : Shela Nur Afinka

NIM : 1917201150

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 17 April 2023 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **78 / B+**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar

ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto

Tanggal **18 April 2023**

Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

NIP. 19851112 200912 2 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Shela Nur Afinka
NIM : 1917201150
Tempat/Tanggal Lahir : Banyumas, 17 November 2000
Alamat Rumah : Karangsoaka, Rt 06/Rw 02, Kecamatan Kembaran,
Kabupaten Banyumas
Email : shelanurafinka@gmail.com
Nama Ayah : Supriyanto
Nama Ibu : Sumarti

B. Riwayat Pendidikan

1. TK, tahun lulus : TK Aisyiyah Karangsoaka, 2007
2. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Karangsoaka, 2013
3. SMP/MTS, tahun lulus : SMP Negeri 1 Sumbang, 2016
4. SMA/MA, tahun lulus : SMK Negeri 1 Purwokerto, 2019
5. S1, tahun masuk : UIN SAIZU Purwokerto, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Komunitas Studi Ekonomi Islam (KSEI) FEBI UIN Saizu Purwokerto
(2021-2023)

Purwokerto, 4 Juli 2023



Shela Nur Afinka